

**PERANAN BIMBINGAN PENGASUH DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA
REMAJA DI PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :
AHMAD RIVAL ARDIANSYAH
NIM. 204103030040

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

**PERANAN BIMBINGAN PENGASUH DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA
REMAJA DI PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Ahmad Rival Ardiansyah
NIM. 204103030040

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

**PERANAN BIMBINGAN PENGASUH DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA
REMAJA DI PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH JEMBER**

SKRIPSI

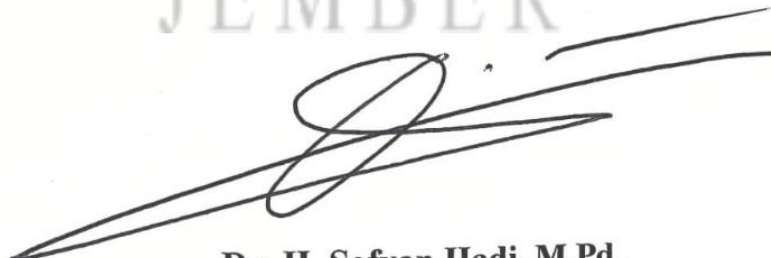
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

Ahmad Rival Ardiansyah
NIM. 204103030040

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing
JEMBER



Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.
NIP. 197505142005011002

**PERANAN BIMBINGAN PENGASUH DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA
REMAJA DI PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Selasa
Tanggal: 10 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Achmad Faesol, M.Si.
NIP.198402102019031004

Sekretaris

Nurin Amalia Hamid, M. Psi.T.
NIP.199505132022032002

Anggota:

1. Dr. Aslam Saad, M.Ag.
2. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP.19730227200031001

MOTTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ

"Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar"

(Q.S Ar-Rum: 60)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur`an Terjemahan (Jakarta: kementerian agama republik indonesia, 2016) Ar-Rum :60

PERSEMBAHAN

Segala perjuangan penulis hingga titik ini, penulis persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan penulis kuat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibunda saya, yang telah melahirkan dan selalu menjadi tujuan utama dalam hidup saya, serta selalu mendoakan dan merupakan sosok yang paling berjasa dalam memperjuangkan pendidikan saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari zaman kebodohan, kebobrokan moral, menuju ke zaman yang terang benderang yakni zaman yang penuh keislaman. Puji syukur bagi Allah atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan hati mengucapkan banyak terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, S. Ag, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan saran sehingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu, mendidik, serta membimbing selama penulis menempuh Pendidikan.

6. Segenap Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Semua pihak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember yang telah memberikan izin dan memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman serta kemudahan dalam melakukan proses penelitian.
8. Serta keluarga yang dimana senantiasa memberikan support tiada henti kepada saya dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan kemampuan terbaik saya.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangsih pengetahuan, dalam bidang pemberdayaan masyarakat, baik bersifat teoritis maupun praktis. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran yang bersifat membangun semangat penulis, diharapkan dari pembaca demi perbaikan penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Jember, 8 Oktober 2024

Penulis

ABSTRAK

Ahmad Rival Ardiansyah, 2024: *Peranan Bimbingan Pengasuh Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Pada Remaja Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember*

Kata Kunci: Bimbingan Pengasuh, Kecerdasan Spiritual, Remaja

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah untuk mengetahui, terutama terkait dengan hal-hal : 1) Peran bimbingan pengasuh panti dalam mengembangkan kecerdasan spiritual remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 2) Langkah-langkah pengasuh panti dalam mengembangkan kecerdasan spiritual remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi peran bimbingan pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan sampling informan menggunakan teknik nonprobability sampling. Penentuannya menggunakan purposive sampling. Jumlah informan penelitian ini sebanyak tiga informan yaitu 1 pengasuh, 3 ustadz atau pengajar, 4 anak panti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran bimbingan pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak asuh berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari metode yang digunakan dalam proses bimbingan, pertama metode bimbingan kelompok, ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat anak. Dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak, menambah wawasan keagamaan, perubahan sikap, perilaku dan akhlak, kedua metode bimbingan individual oleh pengajar atau ustadz yaitu membekali anak-anak agar menjadi anak yang hebat di daerahnya masing-masing dan mempunyai akhlaqul karimah. Kecerdasan spiritual merujuk pada keterampilan, kemampuan, dan perilaku yang diperlukan manusia untuk menjalin dan mengembangkan hubungan diri dengan "sumber diri". Agar manusia berhasil menemukan kebermaknaan hidup serta menemukan etika dan moral untuk membimbing jalan kehidupan. Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak, pengasuh dan juga segenap ustadz juga memberikan bimbingan terhadap sikap sosial anak dengan sesama manusia, diantaranya dengan mengajarkan kepada mereka bahasa krama (kromo), membiyaskan izin dengan pengurus panti setiap keluar panti, mengikut sertakan anak setiap ada kegiatan di kampung sekitar serta mengajarkan kerukunan dan kenyamanan di panti. Kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan agar anak menghormati yang lebih tua, teman satu panti asuhan dan tentunya juga masyarakat disekitar panti asuhan.

DAFTAR ISI

	Hal
COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-tahap Penelitian.....	52

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran dan Obyek Penelitian.....	55
B. Penyajian dan Analisis Data.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbedaan Penelitian Dahulu dan Saat Ini	18
Tabel 4. 1 Struktur Pengelola.....	57
Tabel 4. 2 Nama Remaja Binaan.....	58
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana	59
Tabel 4. 4 Kegiatan Remaja Binaan.....	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Bagan Analisis Data..... 49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matriks Penelitian.....	89
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	92
Lampiran 3 : Surat Selesai Penelitian	93
Lampiran 4 :Jurnal Kegiatan.....	94
Lampiran 5 : Pedoman Penelitian	95
Lampiran 6 : Dokumentasi.....	99
Lampiran 7 : Biodata Penulis	103



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peran akhlak dalam kehidupan manusia menjadi hal yang penting sekali, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Banyak sebab jatuh banggunya, jaya harumnya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana kualitas akhlaknya. Apabila akhlaknya baik akan sejahtera lahir batinnya akan tetapi kalau akhlaknya buruk maka rusaklah lahir dan batinnya.²

Orang tua yang menyadari pengaruh negatif globalisasi, mempunyai tuntutan untuk mencari pilihan model pendidikan alternatif, yakni model pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga mampu memberikan bimbingan dan pengawasan serta mewujudkan komunikasi interaksi sehingga pergaulan anak-anak terjaga. Model pendidikan berasrama menjadi pilihan orangtua sebagai alternatif dalam melengkapi pendidikan anak-anaknya.³ Begitu pentingnya eksistensi panti asuhan dalam mewujudkan anak asuh yang berkualitas dan berakhlak. Dengan harapan peran panti asuhan sesuai dengan apa yang sudah di cita-citakan dan sesuai dengan visi misi di panti tersebut. Akhlak sangat penting bagi manusia. Kepentingan akhlak tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri, melainkan kehidupan keluarga dan bermasyarakat bahkan kehidupan bernegara. Dengan ilmu yang

² Djatmiko, Rahmad, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1996),

³ Abdullah, Irwan, Muhammad Zain, Hasse J. *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

dimilikinya itu dia selalu berusaha memelihara diri supaya senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk akhlak yang tercela.⁴

Manusia diciptakan dengan dibekali berbagai kecerdasan. Kecerdasan tersebut digunakan selaku *problem solving* dalam menuntaskan tiap permasalahan yang dihadapi dalam hidupnya. Misal kecerdasan intelektual digunakan selaku pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan matematika logis, kecerdasan emosional yang digunakan buat masalah-masalah yang berkaitan dengan emosi serta kaitannya dengan ikatan antar manusia. Pada temuan dini, kecerdasan intelektual diyakini selaku kecerdasan yang sanggup membawa manusia untuk menggapai suatu kesuksesan dalam hidupnya. Tetapi banyak realitanya yang meyakinkan kalau orang yang memiliki kecerdasan spiritual besar senantiasa lebih sukses dalam hidupnya.⁵

Menurut pakar psikologi Harvard University, Daniel Goleman dalam bukunya *Emotional Intelligence*, Goleman menguraikan mengapa kecerdasan emosional lebih berarti dari pada kecerdasan spiritual. Dengan penyatuan dua kecerdasan tersebut, banyak orang yang hadapi kesuksesan yang luar biasa dalam hidupnya, paling utama kehidupan yang bertabiat jasmaniah. Banyak orang yang telah menggapai cita-cita ataupun puncak kesuksesan, baik karier ataupun modul, namun merasakan suatu yang hampa serta kosong kala tidak

⁴ Chabib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Kerjasama Pustaka Pelajar Yogyakarta, 1999),

⁵ Aulia, David Agba, "Peran Kyai dalam Mengembangkan Kecerdasan. *Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Barokah.*", Ponorogo: (2020), 1-10.

mendalami tentang kecerdasan spiritualnya.⁶

Kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient* (SQ) adalah jenis kecerdasan ketiga setelah IQ dan EQ yang telah ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Menurut penemuannya, definisi kecerdasan spiritual adalah “kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain” SQ “*Memanfaatkan spiritual dalam berpikir integralistik dan holistik untuk memahami kehidupan*”.⁷

Berdasarkan firman Allah SWT Q.S Al-An‘am ayat 165 :⁸

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ
لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Terjemahnya: “Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di 3 bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang”

Adanya firman Allah tersebut manusia sebagai khalifah yang tepat berada di bumi, manusia akan tetap menjadi satu-satunya makhluk yang bertanggung jawab atas kemauannya, karena hanya makhluk ini yang bisa

⁶ Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power*, (Jakarta: Arga, 2009).

⁷ Danah Zohar & Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual, Terjemah, SQ: Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence*. Penerjemah, Rahmani Astuti, dkk. (Bandung: Mizan, 2007), Cet. IX, h. 3-4.

⁸ Danah Zohar & Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual, Terjemah, SQ: Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence*. Penerjemah, Rahmani Astuti, dkk. (Bandung: Mizan, 2007), Cet. IX, h. 3-4.

turun naik derajatnya di sisi Tuhan. Sekalipun manusia ciptaan terbaik ia tidak mustahil akan turun ke derajat paling rendah, bahkan bisa lebih rendah daripada binatang. Eksistensi kesempurnaan manusia dapat dicapai manakala ia mampu mensinergikan secara seimbang potensi kecerdasan yang dimilikinya, yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).

Bersumber pada riset pendahuluan yang di laksanakan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, lewat wawancara diperoleh sebagian data yang menarik, ialah remaja didik kurang memperoleh pendidikan agama di keluarga, remaja yang berada di panti sebab kesalahan di dalam pergaulan, remaja didik hadapi kegelisahan, serta kecemasan dalam hidup, baik diakibatkan oleh masalah-masalah duniawi atau yang berkaitan spiritual.

Untuk mengatasi hal-hal diatas, Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, mempunyai cara dalam mengembangkan kecerdasan spiritual remaja didiknya. Kecerdasan spiritual baru bisa dilihat ketika seseorang tersebut melakukan sesuatu. Semua orang mempunyai *instink* untuk menghidupkan kecerdasan spiritual, sebagai hakikat manusia yang terdalam hati selalu berada di sisi tuhan. Demikian sebaliknya tuhan berada dalam hati orang-orang yang suci. Hati menjadi elemen yang penting dalam kecerdasan spiritual. Bahkan sumber kecerdasan spiritual justru terletak pada suara hati nurani inilah suara yang relatif jernih dalam hiruk pikuk kehidupan kita yang tak bisa ditipu oleh siapapun termasuk diri kita sendiri dan suara hati fitrah akan sama dirasakan oleh manusia di seluruh dunia.

Kecerdasan spiritual merujuk pada keterampilan, kemampuan, dan perilaku yang diperlukan manusia untuk menjalin dan mengembangkan hubungan diri dengan “sumber diri”. Agar manusia berhasil menemukan kebermaknaan hidup serta menemukan etika dan moral untuk membimbing jalan kehidupan.⁹

Kecerdasan spiritual ini sangat penting pada diri manusia karena dengan begitu manusia dapat membedakan mana yang baik dan buruk, dapat memberikan kemampuan untuk menyesuaikan dengan aturan-aturan yang baru. Dalam hal ini panti asuhan Putri Aisyiyah Jember dapat memberikan suatu upaya bimbingan Islam kepada anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar dan juga anak yang menjadi korban atas ketidak harmonisan dalam sebuah keluarga, yang bertujuan agar anak asuhnya mempunyai keteguhan hati yang kuat, sulit untuk dipengaruhi orang lain, memiliki moral yang baik serta memiliki perilaku beragama yang baik. Dalam kehidupan sehari-hari pengasuh, ustadz dan ustadzah selalu mengajarkan agama kepada anak dipanti, karena di dalam agama terdapat aturan-aturan tentang bagaimana seseorang harus berperilaku, sehingga mereka dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan buruk. Salah satu bentuk kegiatannya yaitu dengan membiyaskan anak panti melaksanakan sholat 5 waktu dengan berjama`ah karena pada saat sholat berjama`ah anak-anak belajar, mengenal dan mengamati bagaimana sholat yang baik. Karena kegiatan tersebut dilakukan setiap hari, anak-anak akan mengalami proses internalisasi,

⁹ Muhammad Thohir, *Karakter Asmaul Husna Menjadi Cermin Kecil Allah*(Tangerang: Lentera Hati, 2015), 119.

pembiayaan dan akhirnya menjadi bagian dari hidupnya, dan akan mengalami gejolak dalam hati jika hal itu ditinggalkan.

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak, pengasuh dan juga segenap ustadz juga memberikan bimbingan terhadap sikap sosial anak dengan sesama manusia, diantaranya dengan mengajarkan kepada mereka bahasa krama (kromo), membiayakan izin dengan pengurus panti setiap keluar panti, mengikut sertakan anak setiap ada kegiatan di kampung sekitar serta mengajarkan kerukunan dan kenyamanan di panti. Kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan agar anak menghormati yang lebih tua, teman satu panti dan masyarakat sekitar panti

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian mengenai **“Peranan Bimbingan Pengasuh dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Pada Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peranan bimbingan pengasuh panti dalam mengembangkan kecerdasan spiritual remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember?
2. Apa langkah-langkah pengasuh panti dalam mengembangkan kecerdasan spiritual remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah ?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi peran bimbingan pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan bimbingan pengasuh panti dalam mengembangkan kecerdasan spiritual remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah pengasuh panti dalam mengembangkan kecerdasan spiritual remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran bimbingan pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberi dan menambah informasi tentang pembentukan kecerdasan spiritual pada remaja di panti asuhan.

2. Secara praktis

- a. Remaja

Harapannya adalah informasi ini mampu memberikan bantuan bagi remaja panti asuhan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.

- b. Pengasuh

Diharapkan informasi ini mampu memberikan dukungan kepada pengasuh dalam memahami peran pengasuh untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada remaja.

c. Peneliti

Harapannya adalah dapat memberi pemahaman dan wawasan yang mendalam mengenai pengembangan kecerdasan spiritual pada remaja, dan bagi peneliti lain dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi peneliti yang tertarik dengan penelitian tentang peran pengasuh dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja di panti asuhan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu beberapa istilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian khusus ini, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bimbingan Pengasuh

Menurut Prayitno dan Erman Amti Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, dewasa.

Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dalam penelitian ini, pengasuh melakukan pemberian keteladanan kepada remaja dengan menjadi contoh artinya yaitu segala tingkah laku dan perbuatan pembimbing harus baik . Pengasuh juga melakukan pembiasaan dalam ibadah yaitu pembiasaan yang berhubungan dengan ibadah dalam islam, seperti shalat berjamaah di musholla, mengucapkan bismillah dan hamdalah saat memulai dan

mengakhiri sesuatu kegiatan dan lain sebagainya, menerapkan pembiasaan dalam keimanan yaitu berupa pembiasaan agar beriman dengan sepenuh hati dengan secara bertahap, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spritual dan sosial anak, adalah dengan pemberian nasehat.

2. Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall definisi kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Dimana pada penelitian ini bagaimana kecerdasan spiritual anak yang penulis maksud adalah aqidah, ibadah, dan akhlak.

3. Remaja

Menurut Hurlock, Remaja adalah usia transisi, seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja karena harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan masyarakat yang banyak dan tuntutananya. Adapun yang dimaksud dengan remaja dalam penelitian ini yaitu remaja yang berumur 15-18 tahun yang berada

di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember.

4. Panti asuhan

Departemen Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, Peneliti menyusun sistematika pembahasan sedemikian rupa agar dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca serta menunjukkan penelitian yang baik. Berikut sistematika pembahasan penelitian.

BAB I PENDAHULUAN, Pada bagian ini berisikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, serta definisi istilah atau bias juga disebut penegasan istilah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Bab ini berisikan penelitian terdahulu serta pembahasan beberapa teori yang bersangkutan dengan judul skripsi yang dibahas. Dalam bab ini juga dipaparkan table perbedaan dan persamaan

penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek dalam penelitian, sumber data diperoleh, teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahapan-tahapan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Irfan Subarkah pada tahun 2017 Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “Upaya Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto dalam membentuk kecerdasan spiritual anak”.¹⁰

Rumusan masalah pada skripsi ini yaitu bagaimana upaya panti asuhan putri muhammadiyah purwokerto dalam membentuk kecerdasan spiritual anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, yaitu proses pengumpulan data, penyajian data diolah menjadi kesimpulan. Pengambilan kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yaitu mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang bersifat khusus ditarik kesimpulan menjadi umum. Peneliti memperoleh data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Upaya Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya

¹⁰ Irfan Subarkah, “ *Upaya Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto dalam membentuk kecerdasan spiritual anak Tahun 2017*”, Skripsi IAIN, Jurusan Dakwah, Purwokerto, 2017, hlm. 8. Diakses dari repository.iainpurwokerto.ac.id, pada hari Kamis, tanggal 10 Oktober, 2018 (19.45), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2884/skripsi>

pengasuh sangatlah penting, pengasuh merupakan sentral di dalam panti asuhan. Pengasuh disini berperan dalam membentuk kecerdasan spiritual, membentuk para anak asuhnya menjadi anak yang mempunyai kecerdasan spiritual di masa yang akan datang. Upaya pengasuh panti asuhan dalam membentuk kecerdasan spiritual para anak asuhnya disini dapat terlaksana dengan baik dengan terwujudnya kecerdasan spiritual para anak asuhnya agar mempunyai spiritual yang baik dan benar agar ibadahnya di terima oleh Allah SWT. Dalam proses membentuk kecerdasan spiritual menggunakan berbagai cara yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, yaitu dengan upaya ketaqwaan, melatih kesabaran, empati (kepedulian), dan berjiwa besar kepada para anak asuh.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rika Armiyanti pada tahun 2018 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Peranan Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga di Desa Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat”.¹¹

Rumusan masalah pada skripsi ini yaitu bagaimana membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga. Metode yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, dalam pengumpulan data

¹¹ Rika Armiyanti skripsi, jurusan pendidikan agama islam, fakultas, tarbiyah dan keguruan,

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang berjudul “*Peranan Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga di Desa Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2018*”.

digunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih orang yang dianggap mempunyai pengetahuan terhadap objek yang diteliti. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengungkapkan cara-cara yang dapat dilakukan atau solusi orang tua dalam membina kecerdasan spiritual, sedangkan kegunaan pembahasan ini adalah sebagai acuan bagi orang tua, pendidik, pemerhati, dan penanggung jawab pendidik, penanggung jawab pendidikan pada umumnya dalam upaya menanamkan kecerdasan spiritual terhadap anak.

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat hal-hal yang menyebabkan peranan orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak bahwa sebenarnya sudah dilaksanakan dengan baik namun hasilnya belum optimal hal ini dikarenakan kesibukan-kesibukan yang dilakukan oleh orang tua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, minimnya tingkat pendidikan dan wawasan pemahaman orang tua dalam hal pembinaan kecerdasan spiritual anak dan adanya pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik.

3. Jurnal yang ditulis Atika Fitriani, Eka Yuniarti pada tahun 2018 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa”.¹²

Rumusan masalah dalam jurnal ini yaitu upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah.

¹² Atika Fitriani, Eka Yuniarti “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa”, vol. 3, 2. (2018)

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Tujuannya untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah dan dilaksanakan melalui beberapa cara: Menjadi teladan bagi siswanya, membantu siswa merumuskan misi hidup mereka, membaca Al-Qur`an bersama siswa dan dijelaskan maknanya dalam kehidupan, menceritakan pada siswa tentang kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh spiritual, mengajak siswa berdiskusi dalam berbagai persoalan dengan perspektif ruhaniah, mengajak siswa kunjungan ke tempat-tempat orang yang menderita, melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan, mengajak siswa menikmati keindahan alam, mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial, dan membentuk tim nasyit.

4. Jurnal yang ditulis Siti Rahma Rambe, Lahmuddin Lubis pada tahun 2023 Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang berjudul “Peran Pembimbing Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anaka Asuh Di Panti Asuhan”.¹³

¹³ Siti Rahma Rambe, Lahmuddin Lubis *“Peran Pembimbing Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anaka Asuh Di Panti Asuhan”*, vol. 4, 2. (2023)

Rumusan masalah pada jurnal ini yaitu bagaimana peran pendamping dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak asuh sebagai pemenuhan hak dan kewajiban membina anak demi kelangsungan hidupnya dan sebagai penunjang perkembangan kepribadian remaja agar menjadi lebih baik lagi kecerdasan spiritual dari pembimbing panti asuhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Tujuannya yaitu mengetahui peran mentor dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di Panti Asuhan Al-Arif Alwashliyah Labuhanbatu.

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu peran mentor dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak asuh di Panti Asuhan Al-Arif Alwashliyah Labuhanbatu sangat baik baik dimana penerapannya, peningkatan kecerdasan spiritual terlihat jelas dari kehidupan sehari-hari di panti asuhan anak yatim piatu.

5. Skripsi yang ditulis oleh Adita Pramanasari pada tahun 2015 Mahasiswa Program Studi Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus Di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta”.¹⁴

¹⁴ Rika Armiyanti skripsi, jurusan pendidikan agama islam, fakultas, tarbiyah dan keguruan,

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang berjudul “*Pearanan Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga di Desa Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2018*”.

Rumusan masalah pada jurnal ini yaitu 1. Bagaimana kondisi kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMP PGRI Kasihan, Bantul, Yogyakarta?, 2. Bagaimana kontribusi guru bimbingan dan konseling dalam membina kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMP PGRI Kasihan, Bantul, Yogyakarta?, 3. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung implementasi bimbingan konseling dalam membina kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMP PGRI Kasihan, Bantul, Yogyakarta?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu diproses melalui triangulasi data. Tujuannya yaitu membantu siswa berkebutuhan khusus agar dapat berkembang secara optimal khususnya secara emosional dan spiritual.

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu kondisi kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus memiliki sisi negatif dan positif seperti kurang memanfaatkan emosi secara produktif, belum mampu menjalankan ibadah dan membaca Al-Qur'an. Kontribusi guru bimbingan konseling adalah dengan melakukan berbagai upaya agar siswa dapat mengikuti arahan yang ada di sekolah maupun di rumah.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Irfan Subarkah	Upaya Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto dalam membentuk kecerdasan spiritual anak	Persamaanya yaitu pada topik penelitian kecerdasan spiritual dan objek penelitian	1. fokus penelitian 2. lokasi penelitian
2	Rika Armiyanti	Peranan Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga di Desa Hujung Kecamatan Belau Kabupaten Lampung Barat	Persamaanya yaitu topik penelitian yaitu kecerdasan spiritual	1. fokus penelitian 2. lokasi penelitian 3. objek penelitian
3	Atika Fitriani dan Eka Yuniarti	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa	Persamaanya yaitu pada topik penelitian yaitu kecerdasan spiritual	1. fokus penelitian 2. lokasi penelitian 3. objek penelitian
4	Siti Rahma Rambe dan Lahmudin Lubis	Peran Pembimbing Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anaka Asuh Di Panti Asuhan	Persamaanya yaitu topik penelitian meningkatkan kepercayaan diri dan objek yaitu remaja di panti asuhan.	1. fokus penelitian 2. lokasi penelitian
5	Aditia Pramanasari	Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus Di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta	Persamaannya yaitu pada topik penelitian yaitu kecerdasan spiritual	1. fokus penelitian 2. Lokasi penelitian 3. objek penelitian

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, terdapat kelebihan dari penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian yang menjelaskan peranan bimbingan pengasuh panti dalam mengembangkan

kecerdasan spiritual, langkah-langkah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, faktor yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan spiritual remaja di panti asuhan yang belum dijelaskan pada penelitian sebelumnya. Bukan hanya itu, metode yang saya gunakan juga menghasilkan hasil yang lebih maksimal dari penelitian sebelumnya. Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini bisa terbukti nyata dimana penelitian ini memberikan dukungan kepada pengasuh untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada remaja di panti asuhan.

B. Kajian Teori

1. Bimbingan Pengasuh

a. Pengertian Bimbingan Pengasuh

Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban dari pembimbing adalah memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya.¹⁵

Bimbingan merupakan terjemahan dari “*guidance*” yang mempunyai beberapa makna. Sertzer dan Stone menemukan bahwa *guidance* mempunyai arti menunjukkan, menentukan, mengatur, mengemudikan. Sedangkan menurut W.S. Winkel mengemukakan bahwa *guidance* mempunyai hubungan dengan *guiding*: menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur,

¹⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2010), 6.

mengarahkan dan memberikan nasehat.¹⁶

Menurut Prayitno dan Erman Amti Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁷

Sedangkan bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia akhirat yang berlandaskan ajaran Islam, artinya berlandaskan Al-Qur`an dan Sunnah Rasul.¹⁸

Melihat dari berbagai definisi di atas, maka dapat dipahami dan disimpulkan bahwa bimbingan pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Peran Pengasuh panti mempunyai tanggung jawab yang besar

¹⁶ Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, (Malang: AR-RUZZ MEDIA, 2017), 31.

¹⁷ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 14.

¹⁸ Masturin dan Zaenal Khafidin, *Buku Daros BKI PENDIDIKAN* (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 7

dalam membina, membimbing dan memberikan pendidikan yang layak kepada anak asuh, karena didaulat menjadi orang tua kedua setelah para anak yang ditinggal orang tuanya dan juga ditelantarkan orang tua mereka. Dengan harapan semoga anak-anak tersebut bisa hidup layak seperti halnya temanteman yang lain.

Seorang pengasuh dalam memberikan bimbingan supaya anak-anak mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah SWT. Artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan Allah, sesuai dengan Sunnatullah, sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah. Sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya (ajaran Islam), dan menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya, mengabdikan dalam arti seluas-luasnya.

b. Tujuan Bimbingan

Secara singkat ada dua tujuan bimbingan Islami.¹⁹

1) Tujuan Umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2) Tujuan Khusus

a) Membantu individu dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

b) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan

¹⁹ Masturin dan Zaenal Khafidin, Buku Daras BKI PENDIDIKAN, 9-10

kondisi yang baik agar tetap lebih baik.

Dalam penjelasan yang lain ada beberapa tujuan bimbingan yang terkait dengan aspek pribadi sosial diantaranya:²⁰

- a) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja dan juga pada masyarakat pada umumnya.
- b) Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
- c) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

Dengan demikian bahwa tujuan bimbingan intinya adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi berbagai masalah guna mencapai kesejahteraan hidup.

c. Fungsi Bimbingan

1) Fungsi Pemahaman

Yaitu membantu individu agar dapat memahami jati dirinya (Fitrah, kelebihan dan kekurangannya).

2) Fungsi Preventif

Yaitu membantu individu menjaga dan mencegah dirinya dari faktor-faktor yang dapat menimbulkan masalah bagi dirinya

²⁰ Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, 68-69

(seperti mencegah dirinya dari minuman keras, karena dapat merusak akal dan kesehatan).

3) Fungsi korektif dan kuratif

Yaitu membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.

4) Fungsi pengembangan

Yaitu membantu individu agar dapat mengembangkan potensi dirinya (fisik, intelektual, emosi, social dan moral spiritual) secara optimal melalui berbagai aktivitas yang positif dan konstruktif.

5) Fungsi Perbaikan (Penyembuhan)

Yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

6) Fungsi Penyaluran

Yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi.²¹

Seorang pengasuh yang dalam hal ini mempunyai fungsi sebagai pembimbing sudah menerapkan fungsi bimbingan di atas dalam memberikan arahan, pemahaman kepada anak asuh untuk selalu mempunyai rasa percaya diri terlepas dari status sosial yang mereka

²¹ Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, 68-69

sandang. Anak-anak dibina dan juga dibimbing sebaik mungkin agar mereka mampu berfikir positif untuk menatap kedepan demi tercapinya cita-cita yang mereka harapkan.

a. Metode Bimbingan

1) Metode Keteladanan

Pemberian keteladanan kepada anak-anak dalam hal ini adalah pengasuh panti, pengurus dan juga segenap dewan guru. Keteladanan memberikan pengaruh yang besar dari pada nasehat. Karena anak memiliki sifat yang cenderung mencontoh apa yang mereka lihat. Keteladanan memberikan dampak positif yaitu meniru apa yang di lihatnya dan membentuk kepribadian yang baik kepada anak. Pemberian keteladanan kepada anak-anak dalam hal ini pembimbing maupun guru harus mampu menjadi contoh bagi anak didiknya, artinya yaitu segala tingkah laku dan perbuatan pembimbing dan guru merupakan keteladanan yang baik bagi anak.

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dipakai oleh guru pembimbing untuk membiasakan anak didiknya untuk mengerjakan suatu kebaikan secara berulang-ulang. Sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Adapun beberapa bentuk pembiasaan yang diterapkan kepada anak antara lain: pertama, Pembiasaan dengan akhlak yaitu berupa pembiasaan bertingkah laku baik, yang dilakukan baik di dalam sekolah maupun

di luar sekolah. Kedua, Pembiasaan dalam ibadah yaitu pembiasaan yang berhubungan dengan ibadah dalam islam, seperti shalat berjamaah di mushola mengucapkan bismillah dan hamdalah saat memulai dan mengakhiri sesuatu kegiatan. Dan membaca dzikir bersama-sama pada pagi hari sebelum pembelajaran, mengikuti pembelajaran agama. Ketiga, Pembiasaan dalam keimanan yaitu berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh hati, dengan membawa anak untuk memperhatikan alam semesta, mengajak anak untuk merenungkan dan memikirkan tentang seluruh ciptaan di langit dan di bumi dengan secara bertahap.

3) Metode Nasehat

Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spritual dan sosial anak, adalah pendidikan dengan pemberian nasehat. Sebab, nasehat ini dapat membukakan mata anak-anak pada hakekat sesuatu luhur, dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip.

4) Metode Penyadaran atau Pemberian Perhatian

Yang dimaksud dengan pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. Tidak diragukan,

bahwa pendidikan ini dianggap sebagai asas terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh, yang menunaikan hak setiap orang yang memiliki hak dalam kehidupan, termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggungjawab dan kewajiban secara sempurna.

5) Metode Hukuman

Metode pengawasan terhadap anak dilakukan secara terus menerus perkembangan mereka mengenai aspek-aspek pengetahuan dan sikap. Pengawasan bisa disertai pendampingan anak dalam upaya membentuk aqidah, moral dan mengawasinya secara fisik dan sosialnya serta menanyakan secara terus menerus tentang keadaan jasmani maupun belajarnya.²²

b. Materi Bimbingan

Materi bimbingan yang dilakukan pengasuh dan juga para ustadz dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak asuh adalah :

1) Bimbingan Ibadah

Anak-anak hanya beribadah karena Allah semata, dan juga melakukan amalan-amalan lain seperti puasa dan zakat. Dengan adanya bimbingan semacam ini dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu dengan adanya bimbingan ibadah seperti yang tertera di atas, maka kita akan mendapatkan kasih sayang dari Allah SWT.

²² Nashih Ulwan, Abdullah "Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam". Terjemah Saifulah Kamalie, Hery Noer Ali, As-Syifa'. Semarang, Jilid 2 (1981)

2) Bimbingan Akhlak

Konsepsi ajaran akhlak menurut Islam adalah menuju perbuatan-perbuatan amal shaleh, yaitu semua perbuatan baik dan terpuji, berfaedah dan indah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT, sedangkan amal shaleh itu sendiri adalah inti ajaran Islam yang harus diterapkan untuk melatarbelakangi konsepsi akhlak yang akan dilakukan oleh manusia.

3) Bimbingan Akidah

Keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat Allah, rasul-rasul Allah, kitab-kitab Allah, ketentuan Allah (qadha dan qadar), hari bangkit dan perhitungan, surga dan neraka. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan maha kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka bumi ini.²³

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang

²³ Zubaidi, *Akhlak & Tasawuf*, 3.

lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.²⁴

Sedangkan di dalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip hanya kepada Allah.

Kita sebut sebagai kecerdasan spiritual dan bukan yang lainnya, karena kecerdasan dari jenis ini sesungguhnya tumbuh dari fitrah manusia itu sendiri. Kecerdasan jenis ini tidak dibentuk melalui diskursus-diskursus atau memori-memori fenomenal, tetapi merupakan aktualisasi dari fitrah itu sendiri.

Kita juga dapat mengetahui seseorang orang yang memiliki SQ ditandai dengan beberapa cirri atau indikator sebagai berikut :²⁵

- 1) Tingkat kesadaran diri yang tinggi .
- 2) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
- 3) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- 4) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.

b. Manfaat Kecerdasan Spiritual

- 1) Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada

²⁴ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*(Bandung: Mizan Media Utama, 2002, Cet. V), 3-4.

²⁵ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, 14

kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hatinya dijadikan cenderung kepada-Nya.

- 2) Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan tertinggi manusia.
- 3) Kecerdasan spiritual membimbing manusia untuk meraih kebahagiaan hidup hakiki dan membimbing manusia untuk mendapatkan kedamaian.
- 4) Menggunakan kecerdasan spiritual, dalam pengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik, yaitu keputusan spiritual. Keputusan spiritual itu adalah keputusan yang diambil dengan mengedepankan sifat-sifat Ilahiah dan menuju kesabaran mengikuti Allah as-Sabur atau tetap mengikuti suara hati untuk memberi atau taqarrub kepada al-Wahhab dan tetap menyayangi menuju sifat Allah ar-Rahim.²⁶

c. Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Mengembangkan kecerdasan spiritual dapat diartikan dengan segala usaha, langkah, kegiatan yang dilakukan baik secara sendiri maupun bantuan orang lain dalam rangka untuk menumbuh kembangkan kecerdasan spiritual. Beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan kecerdasan spiritual adalah :²⁷

²⁶ Ulfah Rahmawati, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfiz Qu Deresan Putri Yogyakarta*, Jurnal Penelitian, Vol. 10, No. 1, Februari 2016, 107

²⁷ Muhammad Thohir, *Karakter Asmaul Husna (Menjadi Cermin Kecil Allah)*, Lentera

- 1) Iman, tauhid dan semua produk amalannya (dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial).
- 2) Pemikiran tentang akhirat, kebermaknaa hidup, norma-norma luhur dan tanggung jawab kehidupan.
- 3) Proses internalisasi nilai-nilai utama (ketulusan, keutamaan, kehalusan, kejujuran, kebajikan, kebenaran dan sebagainya).

d. Mengasah dan Meningkatkan SQ

Seperti yang dikemukakan oleh Suhrawardi Al-maqtul ada dua hal yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual:²⁸

- 1) Latihan-latihan yang bersifat intelektual, seperti halnya logika dan metalogis. Karena dengan latihan tersebut bias mempertajam dan menguatkan analisa atas ide-ide atau inspirasi yang timbul.
- 2) Menjalani hidup secara spiritual, seperti ketekunan beribadah, menjalankan hal-hal yang disunahkan, puasa dan menjahui hal yang subhat akan mendorong proses pendakian transedental, menuju kedekatan Ilahi, diman wahyu dan inspirasi itu berasal

Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, pengasuh juga melakukan bimbingan yang berkenaan dengan ibadah-ibadah sunnah yang selalu dijalankan diantaranya puasa senin kamis, karena puasa tersebut puasa yang paling sering diamalkan oleh Rasulullah SAW, semasa hidupnya.

Puasa senin kamis merupakan puasa sunnah yang sangat istimewa

Hati, Tangerang, 2015, hlm. 119-120

²⁸ Suharsono, *Akselerasi Intelligensi Optimalkan IQ, EQ & SQ*, 152

dari sisi pemilihan hari. Puasa tersebut membagi satu minggu menjadi dua bagian. bagian itu berfungsi untuk aspek spiritual dan kesehatan.

Ibadah puasa sunnah senin kamis merupakan salah satu kegiatan yang dianjurkan oleh pembimbing panti asuhan kepada para anak panti, diantara kegiatan sunnah lainnya seperti halnya sholat tahajud, sholat dhuha, tadarus al-quran, dan dzikir. Dan pendukung lain dalam mengembangkan kecerdasan spiritual adalah pembelajaran tamyiz, bahasa arab, dan hafal Al-Qur'an.

e. Ciri-Ciri Kecerdasan spiritual

Menurut Lauster orang yang memiliki rasa percaya diri yang positif memiliki karakteristik sebagai berikut:²⁹

- 1) Selalu ingin berbuat baik dan memberi makna kehidupannya.
- 2) Tidak sombong tetapi rendah hati.
- 3) Menghargai semua orang, agama apapun yang dianut.
- 4) Memiliki empati yang tinggi terhadap orang lain.
- 5) Selalu bersyukur, apapun kapasitas yang dimilikinya

f. Faktor yang Mempengaruhi SQ

- 1) Keyakinan dalam diri
- 2) Potensi diri
- 3) Kemauan dari diri tersebut.

²⁹ Rus'an, "Spiritual Quotient (Sq): *The Ultimate Intelligence*", Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu Jalan Diponegoro No. 23 Palu, Lentera Pendidikan, Vol. 16 No. 1 Juni 2013, 99. Diakses pada 17 Juni, 2019.

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja (*adolescence*) adalah masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Ada beberapa pengertian menurut para tokoh-tokoh mengenai pengertian remaja seperti:

Elizabeth B. Hurlock Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescere*), kata bendanya *adolescencia* yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Istilah *adolescence* yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang sangat luas, yakni mencakup kematangan mental, sosial, emosional, pandangan ini diungkapkan oleh Piaget dengan mengatakan, Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual

yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.³⁰

Begitu juga pendapat dari (*World Health Organization*) WHO 1974 remaja adalah suatu masa di mana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relative lebih mandiri.³¹

Maka setelah memahami dari beberapa teori di atas yang dimaksud dengan masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan- perkembangan atau pertumbuhan- pertumbuhan yang sangat pesat di segala bidang, yang meliputi dari perubahan fisik yang menunjukkan kematangan organ reproduksi serta optimalnya fungsional organ-organ lainnya. Selanjutnya perkembangan kognitif yang menunjukkan cara gaya berfikir remaja, serta pertumbuhan sosial emosional remaja, dan seluruh perkembangan- perkembangan lainnya yang dialami sebagai masa persiapan untuk memasuki masa dewasa. Untuk memasuki tahapan dewasa,

³⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 206.

³¹ Sarwono Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 9.

perkembangan remaja banyak faktor- faktor yang harus diperhatikan selama pertumbuhannya di antaranya: hubungan dengan orang tuanya, hubungan dengan teman sebayanya, hubungan dengan kondisi lingkungannya, serta pengetahuan kognitifnya.

b. Fase-Fase Masa Remaja

Batasan usia masa remaja menurut Hurlock, Awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.³² Menurut Santrock, Awal masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun.³³

Secara umum menurut para tokoh-tokoh psikologi, remaja dibagi menjadi tiga fase batasan umur, yaitu:

- 1) Fase remaja awal dalam rentang usia dari 12-15 tahun.
- 2) Fase remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun.
- 3) Fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun.

Maka dengan demikian dapat diketahui dari bagian-bagian usia pada remaja yang dapat dijelaskan sebagai berikut, usia 12-15 tahun termasuk bagian remaja awal, usia 15-18 tahun bagian remaja tengah, dan remaja akhir pada usia 18-21 tahun. Dengan mengetahui bagian-bagian usia remaja kita akan lebih mudah mengetahui remaja tersebut

³² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 206.

³³ Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 23.

kedalam bagiannya, apakah termasuk remaja awal atau remaja tengah dan remaja akhir.

c. Ciri-Ciri Masa Remaja

Menurut Hurlock, seperti halnya dengan semua periode-periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya, ciri-ciri tersebut seperti:

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting. Yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- 2) Masa remaja sebagai periode peralihan. Di sini masa kanak-kanak dianggap belum dapat sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan. Yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan Pengaruh (menjadi remaja yang dewasa dan mandiri) perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
- 4) Masa remaja sebagai periode mencari Identitas. Diri yang dicari berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa Pengaruhannya dalam masyarakat.

- 5) Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua yang menjadi takut.
- 6) Masa remaja sebagai periode masa yang tidak realistis. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendirian orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- 7) Masa remaja sebagai periode Ambang masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan di dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras menggunakan obat-obatan.³⁴

Dengan demikian, yang dimaksud dengan ciri-ciri remaja menurut para tokoh di atas, maka penulis dapat menjelaskan mengenai ciri-ciri remaja dengan uraian sebagai berikut. Remaja mempunyai ciri-ciri sebagai periode yang penting untuk perkembangan selanjutnya. Remaja akan merasakan masa sebagai masa peralihan yang ditandai dengan gaya hidup yang berbeda dari masa sebelumnya. Remaja akan melewati masa perubahan yang semula belum mandiri remaja akan cenderung lebih mandiri. Remaja akan melewati masa pencarian

³⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 207-211.

identitas untuk menjelaskan tentang siapa dirinya. Ciri-ciri remaja selanjutnya yakni masa ketakutan di sini remaja akan sulit diatur atau lebih sering berperilaku kurang baik. Remaja akan melewati masa tidak realistis dimana orang lain dianggap tidak sebagaimana dengan yang diinginkan dan yang terakhir yakni ciri sebagai ambang masa dewasa yang ditandai remaja masih kebingungan dengan kebiasaan- kebiasaan pada masa sebelumnya. Dengan mengetahui ciri- ciri tersebut maka kita akan lebih mengetahui dari perkembangan-perkembangan remaja.

4. Panti Asuhan

a. Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan apabila ditelaah secara etimologi berasal dari dua kata, yaitu “panti” yang berarti rumah atau tempat kediaman dan asuhan yang berarti tempat memelihara anak yatim atau yatim piatu, anak-anak terlantar dan sebagainya.³⁵

Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan fisik, mental, dan sosial pada anak sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, memadai bagi perkembangan karakternya.³⁶

Departemen Sosial Republik Indonesia menjelaskan sebagai

³⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar*, 710.

³⁶ Departemen Sosial Republik Indonesia, *Tim Penyusun Kamus* (Bandung: Balai Pustaka, 2005),45.

berikut:

“Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif”.

Panti asuhan berdiri sebagai usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak dari keluarga miskin bagi masyarakat. Panti asuhan sebagai lembaga non formal telah memberikan pendidikan agama, pendidikan akhlak dan membuang kebiasaan atau kepribadian yang buruk seperti mencuri, berbohong, berkata tidak sopan, tidak patuh dengan orang yang lebih tua dan masih banyak lagi yang lainnya. Dengan melalui ajaran setiap harinya di dalam panti asuhan ataupun di luar panti asuhan (melalui sekolah) atau dengan kegiatan-kegiatan lain yang lebih positif agar setiap tingkah laku perbuatannya selalu dilandasi dengan jiwa yang beragama, bermoral dan beradab.

b. Fungsi Panti Asuhan

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, panti asuhan sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Fasilitator. LKSA menjadi perantara dan mempermudah hubungan masyarakat dengan stakeholder di sekitarnya untuk memfasilitasi

akses layanan sosial yang dibutuhkan

- 2) Layanan. Melakukan aksi-aksi praksis terkait pengasuhan serta perlindungan anak sesuai dengan kebutuhan
- 3) Dakwah dan kaderisasi
- 4) Advokasi dan Perlindungan. LKSA memiliki kewajiban untuk mencegah, melaporkan dan merespon segala tindakan kekerasan dan pelanggaran hak anak serta mensosialisasikan kepada pengurus, pengelola dan masyarakat di sekitar LKSA.
- 5) Bimbingan dan Konseling. Memberikan arahan, petunjuk dan bantuan kepada keluarga dan anak melalui tatap muka agar ia mampu mengembangkan diri dan mengatasi persoalan-persoalan dirinya dengan potensi yang dimilikinya.
- 6) Rujukan. LKSA menyediakan akses untuk lanjutan layanan kepada sumber atau stakeholder lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan anak yang tidak dapat dipenuhi oleh LKSA.
- 7) Motivator. Mendorong, mengajak masyarakat lembaga pemerintah, nonpemerintah bekerjasama dalam peningkatan kesejahteraan.

c. Dasar/Landasan Panti Asuhan

Adapun dasar/landasan panti asuhan dapat dilihat pada dasar hukum di bawah ini:

1) Dasar yuridis/hukum formal

Dasar yuridis, yakni dasar hukum yang mengatur keberadaan panti asuhan yang berasal dari peraturan perundang-

undangan yang berlaku, baik secara langsung atau tidak langsung.

Adapun dasar yuridis formal tersebut adalah:

a) Dasar Ideologi

Yakni dasar yang bersumber dari filsafat Negara yaitu Pancasila, terutama sila kelima yang berbunyi: “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Sila kelima itu berarti bahwa, keadilan dan kemakmuran harus dapat dirasakan oleh masyarakat secara merata. Semua usaha yang dilakukan harus mengarah pada tujuan tersebut dan untuk mewujudkannya harus ada kerja sama antara pemerintah dan rakyat dalam arti semua masyarakat mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang sama atas terwujudnya keadilan tersebut.

b) Dasar Konstitusional

Yaitu dasar dari Undang-undang yang sedang berlaku, yaitu UUD 1945, sebagaimana tercantum pada Bab XIV pasal 34 ayat 1, 2 dan 3 yang berbunyi:

1. Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara.
2. Negara mengembangkan system jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat manusia.
3. Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas

pelayanan kesejahteraan dan fasilitas pelayanan umum yang layak.

c) Dasar Operasional

Dasar operasional panti asuhan diantaranya tertuang dalam UU No 4 Tahun 1979 pasal 4 ayat (1) merupakan penjelasan dari UUD 1945 pasal 34 mengatakan: "Anak-anak yang tidak mempunyai orang tua berhak memperoleh asuhan negara atau badan orang-orang".³⁷



³⁷ Departemen Sosial RI Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Bidang Tugas Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Depsos RI, 1989), 133.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini memilih pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang meneliti tentang peranan bimbingan pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kejadian yang terdapat pada subyek penelitian seperti perlakuan, motivasi, perilaku, juga persepsi, maupun yang lainnya. Penelitian kualitatif juga menggunakan metode alamiah untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang fenomena tersebut.³⁸ Penelitian ini memanfaatkan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang berarti menganalisa data untuk memberikan penjelasan atau penguraian yang terdiri dari kata-kata, gambar, perilaku, bukan angka, dan data ini dikumpulkan dalam bentuk narasi atau uraian. Penggunaan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif karena untuk menggambarkan peranan bimbingan pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember yang terletak di Jalan Riau No.13, Sumbersari, Kabupaten Jember. Beberapa

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (, Bandung: Alfabeta, 2010), 9.

alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebelumnya sudah melakukan pra-penelitian dengan berkunjung ke lokasi, belum pernah ada yang melakukan penelitian peranan bimbingan pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember.

C. Subyek Penelitian

Arikunto menyatakan bahwa subjek penelitian adalah batasan penelitian, yang dapat ditentukan oleh peneliti dengan bantuan informan atau narasumber yang dapat memberikan informasi tentang topik penelitian.³⁹ Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan subjek penelitian, yang merupakan metode penentuan sampel seperti pemilihan sampel pada populasi yang sejalan terhadap tujuan maupun permasalahan yang menjadi fokus penelitian.⁴⁰ Teknik *purposive sampling* diterapkan secara cermat dalam pemilihan informan ini, dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang dapat membantu peneliti dalam menganalisis subjek penelitian.

Menurut Patton, dalam menentukan informan pada penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum. Pada penelitian ini peneliti memilih informan menggunakan *criterion sampling* yaitu bertujuan untuk memperoleh informan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.⁴¹ Pada penelitian ini peneliti melibatkan delapan subjek, yaitu satu pengasuh, pengasuh muda, enam remaja di panti asuhan.

³⁹ Happy M, Mona S et al, *Metodologi Penelitian Kepribadian*, (PT Global Eksekutif Teknologi, Sumatera Barat, 2022), 79

⁴⁰ Nursalam, *Konsep Dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan* (Jakarta: Penerbit Salemba Medika, 2008), 94.

⁴¹ Ade Heryana, *Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif* (Universitas Esa Unggul, 2017), 7-8

Berikut adalah penjelasan mengenai subyek penelitian ini:

1. Pengasuh

Pengasuh ditentukan sebagai subjek penelitian disebabkan memiliki posisi paling penting dan bertanggung jawab atas proses pengasuhan, membimbing, dan seluruh kegiatan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember. Pada subjek penelitian ini, peneliti memilih pengasuh sebagai informan dengan harapan dapat memberikan arahan dan masukan kepada peneliti dan para remaja.

Nama pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember yang menjadi subjek penelitian yaitu seperti dibawah ini:

- a. Ibu Siti Munawaroh, sebagai pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, memahami sejarah berdirinya panti asuhan, visi, misi, dan tujuan panti asuhan, dan pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual pada remaja.

2. Ustadz atau Pengajar Pembelajaran Agama

Ustadz ditentukan sebagai subjek penelitian disebabkan memiliki posisi sebagai orang yang membantu pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual remaja di panti asuhan. Terdapat 3 ustadz yang mengajar pembelajaran agama seperti tamyiz, bahasa arab, dan hafidz qur'an. Pada subjek penelitian ini, peneliti memilih ustadz sebagai informan yaitu untuk mengetahui proses pengembangan kecerdasan spiritual dalam pembelajarn agama yang diajarkan.

Berikut nama pengajar atau ustadz yang menjadi subjek penelitian

peneliti:

- a. Ustadz Atok sebagai pengajar pembelajaran tamyiz
- b. Ustadz Mudhofir sebagai pengajar pembelajarn bahasa arab
- c. Ustadz Abdillah sebagai pengajar hafidz qur'an

3. Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember adalah subjek penelitian ini. Jumlah remaja yang berada di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember yaitu 18 remaja putri. Berikut remaja panti asuhan yang menjadi informan dalam penelitian.

Peneliti memilih remaja tersebut dalam penelitian ini karena mereka merupakan beberapa remaja yang dalam tahap mengembangkan kecerdasan spiritual, disini peneliti memilih 4 remaja. Berikut remaja yang dipilih oleh peneliti:

- a. Pratiwi Julia merupakan remaja yang berada di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember. Jenis kelamin perempuan, umur 16 tahun.
- b. Diana Rahmawati merupakan remaja yang berada di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember. Jenis kelamin perempuan, umur 15 tahun.
- c. Hesti Safaniyah merupakan remaja yang berada di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember. Jenis kelamin perempuan, umur 16 tahun.
- d. Ufiyatus Soleha merupakan remaja yang berada di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember. Jenis kelamin perempuan, umur 16 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan metode pengumpulan data yang akan

digunakan, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴² Berikut adalah penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang akan diterapkan dalam penelitian ini:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan sebuah metode yang dimanfaatkan dalam mengamati perilaku seseorang maupun tahapan terlaksananya dari sebuah aktifitas, digunakan baik situasi buatan atau situasi sebenarnya. Peneliti untuk penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, seperti peneliti datang ke aktifitas yang diamati di panti asuhan, namun tidak aktif ikut serta pada aktifitas tersebut.⁴³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi yang dimanfaatkan menjadi panduan untuk melakukan observasi.

Berikut adalah kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini:

- a. Mengamati bagaimana remaja menerima bimbingan kecerdasan spiritual oleh pengasuh
- b. Mengamati bagaimana remaja dalam mengikuti pembelajaran agama untuk mengembangkan kecerdasan spiritual.
- c. Mengamati bagaimana remaja menghadapi permasalahan dengan kecerdasan spiritualitasnya.
- d. Mengamati bagaimana cara pengajar dalam memberikan pembelajaran agama kepada remaja

⁴² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*.

⁴³ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 55.

e. Mengamati bagaimana pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual remaja.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang dilaksanakan melalui interaksi tanya jawab untuk bertukar ide dan informasi. Menurut Moleong wawancara merupakan percakapan yang dilaksanakan dari dua individu wawancara dengan narasumber yang menyampaikan jawaban atas pertanyaan dengan tujuan tertentu. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang subjek.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yang memberikan kebebasan yang banyak dibanding terhadap wawancara terstruktur. Pada wawancara ini, narasumber diharapkan untuk menyampaikan pendapat maupun ide-idenya, karena tujuannya adalah untuk mengidentifikasi permasalahan secara terbuka.⁴⁴ Agar tahapan pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur lebih efisien, peneliti memanfaatkan panduan wawancara untuk memudahkan proses pengumpulan data.

Berikut adalah informan yang digunakan dalam wawancara ini:

- a. Satu pengasuh
- b. Empat remaja
- c. Tiga pengajar atau ustadz

⁴⁴ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* 57.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data pada penelitian yang berbentuk sumber tertulis, gambar, serta karya-karya yang memebrikan informasi bagi proses penelitian.⁴⁵ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara agar dapat dipercaya. Tujuan dari teknik dokumentasi agar peneliti mendapatkan data yang diharapkan serta dalam membandingkan hasilnya terhadap data observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang valid juga tepat.

Adapun data yang akan di dapatkan melalui teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

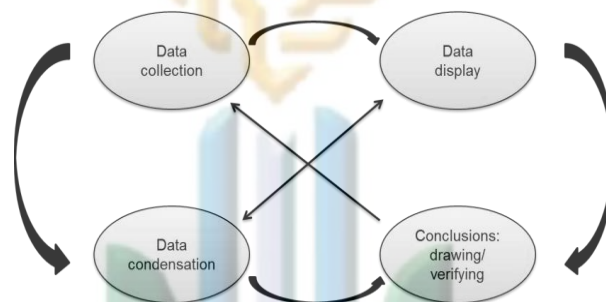
- a. Profil Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember
- b. Biografi subyek penelitian
- c. Gambaran lokasi penelitian
- d. Data remaja panti asuhan
- e. Hasil wawancara dengan subjek penelitian yang berkaitan dengan peran bimbingan pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan mencari dengan sistematis data yang didapatkan pada hasil wawancara, catatan lapangan, juga dokumentasi seperti dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjelaskan pada unit-

⁴⁵ Muh Fitrah Luthfiyah, *Etodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 74.

unit, melaksanakan sintesa, membuat ke dalam pola, memilih mana yang penting, serta menarik kesimpulan dengan demikian secara mudah dipahami oleh diri sendiri maupun individu yang lain.⁴⁶



Gambar 3. 1 Bagan Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, model analisis data ini adalah analisis data berkelanjutan, yang berarti proses analisis dilaksanakan dengan interaktif serta dilaksanakan dengan berkelanjutan sampai selesai.

Terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.⁴⁷

Berikut adalah penjelasan dari tiga langkah tersebut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumentasi, dan bahan empiris lainnya, dipilih, dipusatkan atau difokuskan, disederhanakan, disarikan, dan diubah sebagai bagian dari proses kondensasi data. Prosedur ini bertujuan untuk memusatkan, menyederhanakan dan mengabstraksikan data. Adapun diuraikan sebagai berikut:

⁴⁶ Albi Anggito Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 236–37.

⁴⁷ Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, (America: Sage Publications, Inc), hlm.14.

a. Seleksi (*Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman, dalam melakukan penelitian, kita harus memilih dengan cermat dimensi-dimensi yang paling penting, korelasi-korelasi yang paling penting, korelasi-korelasi yang paling signifikan, dan akibatnya, data apa yang dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pemusatan (*Focussing*)

Menurut Miles & Huberman, pra-analisis dan pemusatan data adalah setara. Peneliti melanjutkan tahap pemilihan data pertama pada titik ini, berkonsentrasi pada data yang berkoordinasi dengan memanfaatkan definisi masalah studi. Dimana pada tahap ini peneliti harus membatasi data dan harus sesuai dengan rumusan masalah.

c. Penyederhanaan & Abstraksi (*Simplifying & Abstracting*)

Informasi dalam penelitian ini kemudian disederhanakan dan diringkaskan. Abstraksi adalah hasil dari upaya untuk menarik kesimpulan dari bagian inti, proses, dan pernyataan yang penting untuk dipertahankan sehingga tetap relevan.

d. Transforming

Data dapat dikonversi atau diubah dalam beberapa cara, termasuk melalui proses seleksi yang cermat, deskripsi singkat atau ringkasan, pengelompokan data menjadi pola yang lebih umum.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles & Huberman mengungkapkan bahwa penyajian data

merupakan kumpulan informasi yang terstruktur, memungkinkan penarikan kesimpulan. Prose penyajian data terjadi setelah kondensasi data, sehingga data fokus pada inti dari penelitian.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Setelah menyelesaikan tahap penyajian data, langkah ketiga dalam analisis data yaitu kesimpulan dan verifikasi data. Tujuan dari tahap ini adalah untuk membandingkan hasil penelitian dengan konsep dasar atau teori dasar yang mendasari penelitian ini.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Salah satu metode untuk memastikan keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi adalah suatu metode dimana data atau informasi yang diperoleh dari satu sumber harus valid dengan memperoleh dari sumber lain. Hal ini bertujuan untuk membandingkan informasi tentang suatu hal sama yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga dapat memberikan jaminan terhadap tingkat kepercayaan data.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dari beberapa sumber yang ditemui. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan triangulasi sumber untuk mengecek

⁴⁸ Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 15–16.

validitas data dengan menerapkan teknik wawancara kepada berbagai sumber atau subjek penelitian yang dapat dipercaya, seperti pengasuh, pengajar atau ustadz, dan remaja panti asuhan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah jenis triangulasi dengan memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian. jika kita ambil contoh pada kasus sebelumnya, maka triangulasi metode tidak hanya menggunakan metode wawancara saja. Pada prinsipnya triangulasi metode mengharuskan digunakannya lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang.⁴⁹ Triangulasi metode ini dilakukan untuk menganalisis data secara valid dan kredibel mengenai subyek yang diteliti yaitu peran bimbingan pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada remaja di Panti Asuhan Putri

Aisyiyah Jember.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan tahapan proses pelaksanaan penelitian yang peneliti tempuh ketika melakukan penelitian. Dalam penelitian ada tiga tahap yang dilakukan oleh peneliti:⁵⁰

1. Tahap pra-penelitian

Sebelum mendalami pengumpulan dan analisis data, para peneliti memulai tahap pra-penelitian, yang meletakkan dasar bagi keseluruhan

⁴⁹ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Sebuah tinjauan teori dan Praktik)*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: 2019) Hal 136

⁵⁰ Tim Penyusun, 48

penelitian. Tahap ini melibatkan perencanaan dan persiapan, di mana peneliti

- a. Mendefinisikan masalah penelitian: Mengartikulasikan dengan jelas pertanyaan atau isu utama yang ingin dijawab oleh penelitian.
- b. Merumuskan judul penelitian: Kembangkan judul yang ringkas dan informatif yang mencerminkan fokus penelitian.
- c. Menetapkan konteks masalah: Sediakan informasi latar belakang dan konteks untuk membingkai penelitian dalam pengetahuan yang ada.
- d. Melakukan kunjungan lapangan: Mengunjungi lokasi penelitian untuk membiasakan diri dengan lingkungan dan mendapatkan wawasan langsung.

2. Tahap pengerjaan penelitian

Tahap pengerjaan penelitian melibatkan keterlibatan aktif dengan lingkungan penelitian untuk mengumpulkan data dan wawasan. Peneliti melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan informasi, termasuk:

- a. Melakukan wawancara: Melibatkan pengasuh, pengajar, untuk mengumpulkan perspektif dan pengalaman langsung.
- b. Observasi langsung: Mengamati dinamika dan interaksi di lokasi penelitian untuk memahami perilaku yang terjadi di lapangan.
- c. Pengumpulan dokumentasi: Mengumpulkan beragam bentuk dokumentasi, seperti foto dan rekaman suara saat wawancara, untuk melengkapi data. observasi dan wawancara.

3. Tahap pengolahan data

Setelah menyelesaikan penelitian lapangan dan pengumpulan data, peneliti beralih ke tahap pengolahan data. Tahap ini meliputi:

- a. Konsolidasi pengumpulan data: Mengatur dan mengkonsolidasikan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Analisis data: Menggunakan teknik analisis untuk menginterpretasikan dan memperoleh wawasan yang bermakna dari data yang dikumpulkan.
- c. Pemeriksaan validitas: Memastikan keakuratan data melalui proses validasi dan pemeriksaan.
- d. Penarikan kesimpulan: Mensintesiskan temuan berdasarkan analisis data untuk menarik kesimpulan yang bermakna yang sesuai dengan tujuan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran dan Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya panti asuhan Putri Aisyiyah Jember

Panti asuhan Putri Aisyiyah Jember adalah salah satu panti asuhan yang ada di kabupaten jember. Berawal dari melihat kondisi sosial masyarakat yang ada serta sesuai dengan perintah Allah swt dalam Q.S. Al-Ma'un tentang anjuran untuk melindungi anak yatim, maka terbentuklah lembaga yang bergerak pada pelayanan sosial anak. Mempunyai peran untuk memberikan pelayanan bagi anak yang memiliki kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosialnya. Panti asuhan Putri Aisyiyah Jember berlokasi di Jl. Riau Gang Paving No. 13 Kec. Sumpalsari Kab. Jember.

Panti asuhan Putri Aisyiyah Jember didirikan oleh Muhammadiyah melalui MPS, hal ini merupakan bentuk kepedulian yang dilandasi niat semata-mata untuk beribadah kepada Allah swt. Pembangunan panti asuhan Putri Aisyiyah Jember sudah berdiri selama 14 tahun terhitung sejak 2010, banyak sekali anak asuh putri yang telah dibesarkan dan dididik di panti ini sehingga menjadi insan yang sukses dan bermanfaat bagi sekitarnya. Jumlah anak di Panti Asuhan Putri Aisyiyah saat ini sebanyak 18 anak.

2. Visi, misi, fungsi, nilai lembaga, sasaran, mandat dan dasar hukum.

a. Visi

LKSA sebagai pusat layanan dan rujukan anak yang berkualitas profesional, mandiri dan islami.⁵¹

b. Misi

- 1) Melindungi dan memenuhi hak-hak anak
- 2) Meningkatkan kapasitas pengasuhan
- 3) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- 4) Sebagai wadah kaderisasi persyarikatan
- 5) Meningkatkan gerakan dakwah sosial

c. Fungsi LKSA

- 1) Fasilitator LKSA menjadi perantara dan mempermudah hubungan masyarakat dengan *stakeholder* di sekitarnya untuk memfasilitasi akses layanan sosial yang dibutuhkan.
- 2) Layanan. Melakukan aksi-aksi praksis terkait pengasuhan serta perlindungan anak sesuai dengan kebutuhan
- 3) Dakwah dan kaderisasi
- 4) Advokasi dan perlindungan. LKSA memiliki kewajiban untuk mencegah, melaporkan dan merespon segala tindakan kekerasan dan pelanggaran hak anak serta mensosialisasikan kepada pengurus, pengelola dan masyarakat di sekitar LKSA.
- 5) Bimbingan dan konseling. Memberikan arahan, petunjuk dan

⁵¹ Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, "Sejarah dan Profil Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember", 25 Januari 2024.

bantuan kepada keluarga dan anak melalui tatap muka agar ia mampu mengembangkan diri dan mengatasi persoalan-persoalan dirinya dengan potensi yang dimilikinya.

3. Struktur Pengelola dan Anak Binaan

Tabel 4. 1 Struktur Pengelola

No	Nama	Peran
1	Pimpinan Pusat Muhammadiyah	Pemilik
2	Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sumpalsari	Pelindung
3	Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Jember	Pembina
4	Drs. H. Sunoto Sri Pangestu	Penasehat
5	Siti Nurdjannah Hanie	Ketua
6	Dra. Sudjiatmini	Wakil ketua
7	Sri Indah Sulistiyorini	Sekretaris 1
8	Indana Martania	Sekretaris 2
9	Drs. Sulasmi	Bendahara 1
10	Drg. Eni Dienarjati	Bendahara 2
11	Dra. Endang Puji Rahastuti, S.Sos	Sie pendidikan
12	Dra. Noerwati	Sie keterampilan
13	Dra. Siti Nuryati Ir. Lestari Widodo Utami	Sie Humas
14	Iin Ervina, S. Psi, M.Si	Sie Psikolog
15	Sofia Alifah, ST	Sie usaha
16	Ketua Pimpinan Ranting Aisyiyah secabang Aisyiyah Sumpalsari	Sie Penggali dana
17	Siti Munawaroh	Pengasuh

Tabel 4. 2 Nama Remaja Binaan

No	Nama	Jenis kelamin	Usia
1	Julia pratiwi	P	16
2	Hesti safaniyah	P	16
3	Irfiatul aliya	P	17
4	Revalina tri agustina	P	17
5	Ulfatul karimah	P	18
6	Siti hairum munalisa	P	15
7	Diana rahmawati	P	15
8	Salma ainur	P	20
9	Wahyu dwi lestari	P	20
10	Ufiyatus soleha	P	16
11	Laili	P	18
12	Ani linta	P	18
13	Habiba	P	19
14	Etika	P	18
15	Rahmadani	P	16
16	Aura kasih	P	15
17	Aulia	P	15
18	Tifatul	P	15

4. Keadaan sarana dan Prasarana

Sebagai panti asuhan yang cukup baik dan punya perhatian dalam usaha pembinaan anak-anak yatim, piatu dan kurang mampu, maka untuk memenuhi kebutuhan anak binaannya, panti asuhan Putri Aisyiyah Jember melengkapinya dengan berbagai sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang ada di panti asuhan Putri Aisyiyah Jember adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kamar tidur remaja asuh	18	Baik
2	Kamar tidur pengasuh	1	Baik
3	Mushola	1	Baik
4	Kantor	1	Baik
5	Ruang beajar	2	Baik
6	Ruang tamu	1	Baik
7	Dapur	1	Baik
8	Kamar tamu	1	Baik
9	Parkiran	1	Baik
10	Tempat jemuran pakaian	1	Baik
11	Kamar mandi	6	Baik

Tabel 4. 4 Kegiatan Remaja Binaan

Waktu	Nama Kegiatan
03.00-04.15	Solat tahajud dan (dzikir)
04.15-05.00	Solat subuh, membaca al-qur'an
05.00-06.00	Masak dan bersih-bersih
06.00-07.00	Persiapan sekolah
13.00-14.30	Istirahat sepulang sekolah
14.30-15.00	Solat ashar
15.00-16.00	Bersih-bersih dan mandi
16.00-17.50	Dzikir di mushola
17.50-18.00	Solat magrib
18.00-19.30	Pembelajaran tamyiz, hafidz, muhadharah dan bahasa arab.
19.30-21.00	Belajar mata pelajaran dari sekolah
21.00-03.00	Tidur

B. Penyajian dan Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan memaparkan informasi temuan yang sudah dikumpulkan tentang “Peran Bimbingan Pengasuh Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual pada Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember” Berikut adalah pemaparan data hasil penelitian dilapangan, sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran Bimbingan Pengasuh Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual pada Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Berdasarkan dari triangulasi sumber wawancara yang dilakukan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, maka data yang didapatkan tentang

peran bimbingan pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Pada bagian ini, peneliti memperoleh sebuah data tentang implementasi peran bimbingan pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember. Menurut beliau Ibu Siti Munawaroh selaku Pengasuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah menjelaskan bahwa:

“Arti bimbingan mengacu kepada Nabi SAW sebagai uswatun hasanah untuk menyebarkan kebaikan yang tetap berpegang pada Al-Qur`an dan Sunnah. Dalam melakukan bimbingan terhadap anak, hal tersebut tidak hanya dilakukan oleh pengasuh, tapi semua ustadz yang bersangkutan atau yang berada dipanti juga diharapkan bisa ikut membantu demi tercapainya visi dan misi panti. Hasilnya yaitu, anak yang berada dipanti lebih bersemangat lagi untuk menatap ke depan, lebih bersemangat lagi dalam belajar dan ketika sudah keluar nantinya dapat menjadi anak yang sholeh, menjadi kader muslim dan berkarakter Islami”⁵²

Pengasuh juga memiliki peran sebagai teladan, pendidik, motivator, dan pemberi kasih sayang kepada anak asuh. Dalam membimbing atau membina anak asuh, pengasuh juga memberikan pendidikan agama dalam bentuk kegiatan ibadah dan mengajarkan untuk berperilaku baik, sopan, jujur dan disiplin. Sementara itu untuk metode yang digunakan oleh pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember adalah secara berkelompok.

Bimbingan kelompok dilakukan dengan metode ceramah atau muhadharah agar pengasuh dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami perananan anak, menambah wawasan keagamaan, perubahan

⁵² Hasil wawancara dengan Siti Munawaroh Pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 10 Mei 2024.

sikap, perilaku dan akhlak. Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat remaja panti. Topic yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini, adalah bersifat umum dan tidak rahasia, seperti cara-cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian dan mengelola stress.

Apabila metode muhadharah secara berkelompok masih ada anak yang terlihat murung dan lebih suka berdiam diri serta kurang aktif dalam mengikuti kegiatan panti, pengasuh menggunakan metode lain dengan cara anak tersebut dipanggil untuk bertemu langsung dengan pengasuh. Tujuannya agar dapat mengetahui permasalahan apa yang sedang dialami oleh anak, sehingga masalah tersebut dapat dibantu dalam penyelesaiannya dan anak mampu mengambil keputusan yang matang dalam menghadapi masalah tersebut. Pembimbing dalam hal ini bersifat sebagai pendengar agar anak tersebut menceritakan semua permasalahan yang sedang dihadapinya. Ibu Siti Munawaroh selaku Pengasuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah menjelaskan bahwa:⁵³

“Bimbingan di panti asuhan ini menurut saya yaitu membekali anak-anak agar menjadi anak yang hebat di daerahnya masing-masing dan juga mempunyai akhlaqul karimah. Disamping itu, masyarakat juga mau menerima anak-anak tersebut terlepas dari kondisi awal anak”

Ajaran-ajaran al-Qur`an dan Hadits Nabi dapat dijadikan sebagai sumber bimbingan. Seperti Al-Qur`an surat al-A`raf ayat 146 yang

⁵³ Hasil wawancara dengan Siti Munawaroh Pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 10 Mei 2024.

artinya :⁵⁴

“Aku akan memalingkan orang-orang yang menyombongkan dirinya di muka bumi tanpa alasan yang benar dari tanda-tanda kekuasaanKu. Mereka jika melihat tiap-tiap ayat(Ku), mereka tidak beriman kepadanya. Dan jika mereka melihat jalan yang membawa kepada petunjuk, mereka tidak mau menempuhnya, tetapi jika mereka melihat jalan kesesatan, mereka terus memenempuhnya. Yang demikian itu adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka selalu lalai dari padanya”.

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan dengan jelas bahwa orang yang tidak mengikuti bimbingan atau tidak menjadikan Al-Qur`an sebagai sumber bimbingan, maka tidak mendapatkan jalan kebenaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan ayat Al-Qur`an di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan juga pembinaan terhadap remaja yang berada di Pantti Asuhan Putri Aisyiyah Jember dengan membekali ilmu dan aqidah yang lurus yang selalu berpegang teguh pada al-qur`an dan sunnah dengan tujuan agar ketika anak keluar dari pantti asuhan atau sekarang berganti nama dengan sebutan Lembaga Kesejahteraan Sosila Anak (LKSA), anak-anak tersebut menjadi anak yang sholeh , menjadi kader umat muslim dan bangsa yang berkarakter Islami di daerahnya masing-masing.

Adapun pelaksanaan kegiatan bimbingan yang dilakukan terhadap anak di Pantti Asuhan Putri Aisyiyah Jember sudah terjadwal sebagaimana kegiatan sehari-hari yang selalu dilakukan oleh anak-anak.

⁵⁴ Abdul Basit, Wacana Dakwah Kontemporer (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2006), 103.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh selaku pengasuh beliau mengatakan bahwa :⁵⁵

“Program dan kegiatannya ada banyak mas, jadi kalau pagi hari anak-anak sekolah formal yang tersebar di SMP Muhammadiyah SMA 1 Muhammadiyah, dan SMK Muhammadiyah. Untuk bimbingan di panti mulai ba`da ashar sampai malam hari. Jadi anak-anak dipanti asuhan ini hanya kami asuh sampai tingkat SMA, selepas dari itu jika anak-anak tersebut ingin mengabdikan di panti tetap kami persilahkan, dan juga apabila ada anak yang menginginkan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi atau kuliah, maka kami dapat membantu dengan mencari beasiswa, tentunya melalui sekolah formal yang bersangkutan “

Kegiatan bimbingan yang selalu ditekankan oleh pihak pengasuh dan juga ustadz panti adalah penerapan nilai-nilai agama islam. Dalam hal ini remaja dibimbing untuk senantiasa melakukan sholat berjama`ah, sholat tahajud, melakukan puasa wajib dan sunnah dan menyayangi satu sama lain, saling tolong menolong, berkata jujur dan yang santun.

Dengan SQ memungkinkan manusia menjadi kreatif, SQ memberikan kita kemampuan membedakan, SQ member kita rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku. Kita menggunakan SQ untuk untuk bergulat dengan ihwal baik dan jahat, serta membayangkan kemungkinan yang belum terwujud untuk bermimpi, bercita-cita, dan mengangkat diri kita dari kerendahan.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Siti Munawaroh Pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 10 Mei 2024.

2. Langkah-Langkah Pengasuh Panti Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual pada Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Dengan adanya usaha dan kegiatan yang lain, pastinya peran bimbingan pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Aisyiyah Jember sangat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak-anak panti. Harapannya adalah anak panti yang sebelumnya kurang dan bahkan kurang mengenal agama menjadi bertambah mengenal agama serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan juga pada masyarakat secara luas, dan masyarakatpun juga mau menerima anak-anak tersebut.

Seperti yang dikemukakan oleh Ustadz Atok selaku pengajar pembelajaran tamyiz di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, ada beberapa upaya atau langkah-langkah yang kami lakukan yakni :⁵⁶

“Tamyiz merupakan pembelajaran menterjemahkan al-qur’an dan membaca kitab kuning yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak panti karena tidak mungkin bisa mendali agama tanpa ilmu agama. Langkah-langkah atau metode pengembangan kecerdasan spiritual dalam pembelajaran tamyiz ini yaitu dengan mengkaitkan materi yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual yaitu ayat yang bisa mendekatkan pada kecerdasan. Setelah pembelajaran tamyiz selesai biasanya ada waktu 15 menit untuk berdiskusi atau feedback apabila ada yang ditanyakan, yang tidak dipahami dan juga saya memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan”.

Dari pernyataan tersebut diperkuat oleh Pratiwi selaku remaja

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Atok Pengajar Tamyiz di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 12 Mei 2024.

yang menerima materi pembelajaran di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember sebagai berikut:⁵⁷

“Dalam pembelajaran tamyiz yang ustadz ajarkan kepada kami itu sangat menambah ilmu agama yang belum saya pelajari dan juga karena pembelajaran tamyiz ini melagukan bacaan al-quran membuat saya tidak bosan dan selalu senang saat menerima semua materi yang diajarkan. Dalam proses pengembangan ilmu agama yang saya rasa dalam diri saya yaitu mulai memiliki kesadaran akan diri saya, yang mulanya merasakan kecemasan dalam diri tentang masa depan sehingga dengan mempelajari ilmu agama dapat membuat saya lebih percaya dengan diri saya bahwa saya mempunyai makna di kehidupan ini”.

Diana selaku remaja binaan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember memberikan keterangan sebagai berikut:⁵⁸

“Selama pembelajaran tamyiz ustadz atok memberikan materi yang mudah kita pahami agar kita dapat menerima ilmu dengan mudah. Pembelajaran tamyiz merupakan pembelajarn yang sangat mudah dipahami karena dengan cara ustadz memaparkan materi sehingga banyak hal-hal baik yang saya terima seperti salah satu surat yang dijelaskan yaitu al-baqarah ayat 286, dimana ustadz melagukan dan mengartikan kandungan surat tersebut yang artinya Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dari penjelasan ustadz terkait surat tersebut saya perlahan-lahan mampu menyelesaikan permasalahan saya sendiri meskipun masih dalam proses”.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dengan ustadz Atok didukung dengan hasil pengamatan, terlihat bahwa remaja panti asuhan mengikuti proses pembelajaran tamyiz dengan tertib sehingga mereka dapat memahami makna dari materi yang dijelaskan. Ketika ustadz atok menyampaikan sebuah ayat yang merupakan materi dari

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Pratiwi di Panti Asuhn Putri Aisyiyah Jember, 14 Mei 2024.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Diana remaja di Panti Asuhn Putri Aisyiyah Jember, 14 Mei 2024.

pembelajaran saat itu, remaja panti asuhan mulai aktif dalam menterjemahkan dan melagukan ayat tersebut sehingga memudahkan pengasuh dalam menyampaikan ayat-ayat berikutnya saat pembelajaran. Remaja panti asuhan juga mampu menghadapi segala pertanyaan yang sulit dan mengimplementasikan makna dari pembelajaran tersebut sehingga meningkatkan kecerdasan spiritual mereka.⁵⁹

Selanjutnya wawancara dengan ustadz Mudhofir tentang penjelasan pengembangan kecerdasan spiritual dalam pembelajaran bahasa arab:⁶⁰

“Dalam mengajar bahasa arab terdapat tingkatan yang mana harus lebih meningkatkan mufrodad lalu melanjutkan ke kalam. Selama saya mengajar saya memberikan mufrodad sebanyak 20 dan tergantung kemampuan remaja panti. Saya menyusun mufrodad yang mudah agar mereka mudah memahami. Mufrodad ini dibaca secara murajaah sebanyak 3 kali agar mereka lebih memahami. Setelah itu saya menghapus mufrodad yang ditulis di papan dan mempersilahkan remaja panti untuk maju satu persatu menjelaskan mufrodad tersebut dengan begitu melatih percaya diri remaja dalam mengamalkan makna dari mempelajari mufrodad dalam kehidupan sehari hari sehingga meningkatkan kecerdasan spiritual mereka”.

Dari pernyataan tersebut ditambahkan oleh Ufi remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember pernyataanya sebagai berikut:⁶¹

“Salah satu kegiatan atau pembelajaran yang mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu pembelajaran bahasa arab. Dalam pembelajaran bahasa arab menerapkan metode murajaah bersama sama lalu menghafal dengan maju satu persatu sehingga mengembangkan kecerdasan spiritual kami dalam hal

⁵⁹ Hasil observasi pembelajaran tamyiz di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 21 Mei 2024.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Mudhofir di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 16 Mei 2024.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ufi remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 23 Mei 2024.

menghadapi persoalan dengan makna dan nilai ”.

Hal tersebut diketahui ketika peneliti melakukan observasi melihat proses pengembangan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran bahasa arab dimana pengajar menerapkan metode murajaah sebagai proses penyampaian materi kepada remaja agar remaja panti asuhan memperkuat hafalan dan pemahaman terhadap Al-Qur'an sehingga ketika melakukan sholat salah satu manfaat terpenting dari murojaah adalah dapat meningkatkan kualitas shalat.⁶²

Selanjutnya wawancara dengan ustadz Abdillah tentang penjelasan dalam pembelajaran hafidz qur'an berikut penjabarannya:⁶³

“Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang diawali dari niat melalui proses yang tentu mempelajari hal-hal yang terkait dengan keagamaan. Upaya atau langkah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dalam pembelajarn hafidz qur'an ini yaitu menjelaskan materi se jelas mungkin, membaca, mengartikan ayat, menulis, lalu menghafalkan ayat tersebut sehingga remaja di panti asuhan sedikit demi sedikit mampu menelaah materi yang diberikan, dan berupaya bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat peneliti simpulkan bahwasannya dengan adanya langkah-langkah dan juga upaya peran bimbingan pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Aisyiyah Jember sedikit demi sedikit mengalami banyak perkembangan, diantaranya adalah perubahan sikap dari yang buruk menjadi lebih baik, pengetahuan

⁶² Hasil observasi pembelajaran bahasa arab di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 30 Mei 2024.

⁶³ Hasil wawancara dengan Ustadz Abdillah Pengajar di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 27 Mei 2024.

agama semakin bertambah, lebih taat dalam beribadah, peningkatan akhlak kepada yang lebih tua maupun sesama, anak diajarkan hidup mandiri dan memiliki keterampilan sebagai bekal dimasa depan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Bimbingan Pengasuh dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Berdasarkan hasil penelitian di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember. Peneliti memperoleh data baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi tentang peran bimbingan pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, berikut hasil penelitian yang peneliti peroleh.

Beberapa faktor yang menjadi pendukung kegiatan bimbingan terhadap anak panti dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak asuh menurut ibu Siti Munawaroh mengatakan bahwa:⁶⁴

“Faktor pendukung diantaranya yaitu adanya takhassus al-qur`an setelah sholat magrib dan shubuh, pengajian-pengajian dan juga menyekolahkan anak di sekolah-sekolah yang berbasis Islam. Disamping itu anak-anak juga mudah diatur, mudah dikontrol karena 24 jam dipantau dengan pengasuh, sarana dan prasarana di panti juga cukup baik.”

Dalam waktu yang berbeda peneliti melakukan observasi terhadap pengasuh dalam memberikan bimbingan dalam mengembangkan kecerdasan spitual dimana ketika remaja melakukan kegiatan seperti pembacaan al-qur`an, sholat, pengajia di dukung dengan saran dan

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh Pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 3 Juni 2024.

prasarana yang lengkap yaitu al-qur'an yang masih bagus, mushola yang mendukung, dan remaja panti selama mengikuti kegiatan sangat tertib dan disiplin.⁶⁵

Fasilitas dan sarana prasarana yang disediakan oleh panti asuhan merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan anak di panti asuhan Putri Aisyiyah Jember. Berdasarkan data wawancara di atas, seluruh keperluan sekolah, kendaraan, tempat tinggal, kesehatan, dan penghidupan sehari-hari semua ditanggung oleh pihak Panti Asuhan.

Selain faktor pendukung, kegiatan bimbingan di Panti Asuhan juga terdapat faktor penghambat yang menjadi kendala dilaksankannya bimbingan dan juga pembinaan, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber yang diungkapkan oleh pengasuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember:⁶⁶

“Kalau faktor penghambat juga banyak, mulailah dari latar belakang anak, anak yang memiliki kebiasaan buruk seperti berbohong, anak yang terkontaminasi dunia luar, sosmed, kurang memperoleh pendidikan agama, salah pergaulan,. Hal tersebut dapat menjadikan anak menjadi malas dalam melakukan kegiatan yang ada di panti, tidak disiplin dan masih banyak lagi, dan kesemua faktor tersebut harus kami benahi sedikit demi sedikit demi terwujudkan visi dan misi dari kami”.

Disamping itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa anak panti, diantaranya adalah Hesti yang berasal dari desa Wonoasri dia sudah berada di panti ini selama 6 tahun, sekarang sudah

⁶⁵ Hasil observasi dengan pengasuh dan remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 5 Juni 2024.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 7 Juni 2024.

kelas 12 SMK Muhammadiyah. Hesti menjelaskan mengenai alasannya masuk di panti asuhan ini, dia mengatakan bahwa:⁶⁷

“Saya itu anaknya orang kurang mampu mas, kedua orang tua saya juga sudah meninggal duni. Dulu setelah saya lulus Sekolah Dasar saya tidak melanjutkan sekolah lagi, karena faktor ekonomi, saya bisa masuk di panti asuhan ini berkat teman saya yang dulu saudaranya pernah di panti ini juga, saya ditawari untuk ikut dengan beliau, karena kebetulan beliau juga masih aktif mengajar di panti ini. Saya sangat bersyukur sekali bisa masuk di panti ini dan saya juga bisa melanjutkan pendidikan saya yang lebih tinggi lagi.”

Dalam keterangan lain, hasil wawancara dengan Pratiwi dari desa Wonorejo. Dia menjelaskan bahwa:⁶⁸

“Saya berada di panti ini karena faktor ekonomi dari orang tua, saya bersal dari keluarga yang kurang mampu, saya juga sudah putus sekolah. Saya dulu ditawari sama teman yang sudah lebih dulu dan lama berada di panti ini, akhirnya saya mau ikut untuk masuk di panti ini”

Dari berbagai keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa alasan seorang anak masuk dan tinggal di panti asuhan bukanlah karena keinginannya, melainkan adanya masalah-masalah yang timbul dalam keluarga dan mengharuskan anak untuk mencari penghidupan yang lebih baik demi masa depan mereka. Berdasarkan data dari narasumber, faktor yang menjadi penyebab utama seorang anak masuk ke rumah panti adalah faktor ekonomi, broken home, meninggalnya salah satu orang tua ataupun keduanya dan kurang adanya kasih sayang.

Kemudian faktor penghambat yang menjadi kendala dalam

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Hesti remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 10 Juni 2024.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Pratiwi remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 12 Juni 2024.

mengikuti kegiatan bimbingan kepada anak itu sendiri adalah faktor internal yang muncul dari dalam diri sendiri seperti yang diungkapkan oleh Hesti dan Pratiwi, keduanya mengatakan yaitu:⁶⁹

“Faktor penghambatnya datang dari dalam diri kita mas, yakni malas untuk melakukan dan mengikuti kegiatan yang ada di panti.”

Remaja yang berada di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember berasal dari berbagai desa tetapi masih dalam lingkup satu Kabupaten, yakni Kabupaten Jember, dan juga dari latar belakang yang berbeda.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan terhadap anak berdasarkan data informasi di atas antara lain dari psikologi anak, latar belakang yang berbeda, dan juga faktor dari dalam diri anak itu sendiri seperti malas, jenuh dan bosan.

C. Pembahasan Temuan

1. Peran Bimbingan Pengasuh Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual pada Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Keluarga mempunyai peran penting dalam rangka membentuk kepribadian anak karena keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada dasarnya keluarga menjadi pengantar bagi kehidupan anak, yaitu proses peralihan usia atau proses pendewasaan anak dalam diri anak serta pembentukan perilaku, agar setelah dewasa nantinya menjadi anggota masyarakat yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang ada dalam kehidupannya.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Hesti dan Pratiwi remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, Juni 2024.

Keluarga adalah tempat bernaung bagi anak maka keluarga memiliki peranan yang sangat berarti bagi pertumbuhan anak di semua segi kehidupan dan dapat dikatakan keluarga adalah tempat pemenuhan semua pendidikan di luar sekolah yang dapat membentuk karakter dan kejiwaan anak.

Suatu permasalahan yang muncul dalam keluarga akan membawa konsekuensi tersendiri bagi perkembangan anak. Ini dapat terjadi ketika orang tua yang berfungsi sebagai pelindung utama dalam keluarga tidak dapat berperan sebagaimana mestinya. Dalam situasi semacam ini jelas akan berpengaruh terhadap kondisi anak secara fisik, emosional maupun intelegensi belum cukup matang, maka dalam hal ini perlu adanya usaha-usaha khusus agar anak-anak dari keluarga yang bermasalah tersebut dapat terpenuhi hak-haknya. Salah satu alternatif pemecahan masalah anak-anak dalam keluarga tersebut adalah dengan memasukkan anak ke panti asuhan, di mana panti asuhan adalah menjadi lembaga yang berupaya memberi bantuan anak-anak dengan tujuan terpenuhi haknya.

a. Adanya Optimalisasi Peran Bimbingan Pengasuh Yang Dilakukan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Pengasuh ternyata mempunyai pengaruh yang besar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak-anak asuhnya, khususnya pengaruh pada anak asuh terlihat dalam cara bersikap terhadap sesama anak asuh, pengasuh, ataupun dengan orang lain dan cara anak asuh mengatasi masalahnya sendiri. Itu disebabkan karena Panti Asuhan

Putri Aisyiyah Jember banyak berperan dalam hal pembentukan sikap serta tingkah laku yang baik dalam segala hal. Pengasuh adalah orang yang berperan dalam menjalankan segala peranan Panti Asuhan untuk mendidik, membimbing serta mengarahkan para anak-anak asuhnya. Dalam menjalankan peranannya para pengasuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember melakukannya dengan penuh kesabaran dan rasa kasih sayang karena selain berperan sebagai pengasuh, pengasuh Panti juga berperan sebagai orang tua sekaligus menjadi teman atau sahabat para anak-anak asuh contohnya adalah memperlakukan anak asuh sebagai keluarga dan anaknya sendiri tanpa ada rasa risih atau canggung terutama ketika ada anak asuh yang sedang ada masalah, trauma ataupun sedang sakit. Adanya peranan Panti adalah sebagai media orang tua pengganti keluarga dalam pembentukan sikap dan perilaku, dimana anak-anak asuh yang belum terpenuhi segala kebutuhan sosialnya baik jasmani maupun rohani, di Panti Asuhan Putri Aisyiyah ini semuanya dapat tercukupi dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan tehnik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisa deskriptif kualitatif maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Bimbingan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Aisyiyah Jember sangat menekankan sistem kekeluargaan, yaitu

terdapat struktur keluarga seperti pada umumnya, dimana terdapat sosok ayah sebagai pemimpin keluarga, dan juga seperti anggota ibu dan anak. Bimbingan dan pembinaan yang dilakukan seperti halnya orang tua memperlakukan anak, yaitu mendidik, membimbing, mendisiplinkan dan membekali dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk mencapai berbagai proses perkembangan dan pertumbuhannya.

Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan merupakan dari rangkaian kegiatan yang sudah terjadwal setiap harinya. Seperti halnya shalat berjamaah, dzikir, pembelajaran tamyiz, bahasa arab, hafidz qur'an, pengajian, dan muhadharah.

Pada tujuan akhir bimbingan dan juga pembinaan adalah merubah dan memperbaiki akhlak anak, lebih percaya diri, selalu memiliki inovasi dalam melakukan kegiatan, lebih bertanggung jawab dalam segala hal, sehingga anak dalam melaksanakan kegiatan lebih bisa terarah, mantap menatap masa depan dan bertindak sesuai pada syariat atau ajaran-ajaran agama.

2. Langkah-Langkah Pengasuh Panti Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Pada Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Dalam melakukan bimbingan pengasuh dan juga segenap ustadz senantiasa melakukan koordniasi demi tercapainya keinginan yang diharapkan, yaitu terwujudnya anak asuh yang berakhlak mulia, sopan, dan taat beribadah lagi.

Melalui penggunaan kecerdasan spiritual kita secara lebih terlatih dan melalui kejujuran serta keberanian diri yang dibutuhkan bagi pelatihan semacam itu. Kemajuan alamiah menuju SQ yang lebih tinggi bermula dari perenungan, melalui pemahaman, menuju kearifan. Cara memecahkan masalah apapun, praktis maupun intelektual, dengan cara yang cerdas secara spiritual.

- a. Langkah memikirkan alternatif-alternatif penting yang dilakukan oleh pihak pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak asuh .

Ada beberapa langkah penting yang dilakukan oleh pihak pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak asuh :⁷⁰

- 1) Mengawasi anak selama 24 jam
- 2) Melaksanakan kegiatan sholatul lail, seperti sholat tahajud dan hajat. Dalam sebuah keterangan menjelaskan bahwa orang yang cerdas secara spiritual adalah dapat merasakan kehadiran dan peranan Tuhan dalam hidupnya. *“Spiritual intelligence is the faculty of our nonmaterial dimension the human soul,”* kata Khalil Khavari. Ia harus sudah menemukan makna hidupnya dan mengalami hidup yang bermakna.⁷¹
- 3) Melibatkan anak dalam kegiatan ritual keagamaan, entah dipanti sendiri atau di masyarakat secara luas.

⁷⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan(Bandung: Mizan, 2002, cet-V), 214.

⁷¹ Budiman Mustofa, Quantum Kebahagiaan(Surakarta: Indiva Pustaka,2008), 83.

- 4) Selalu mengawasi anak untuk senantiasa mengikuti program-program atau kegiatan dari panti.
- 5) Antar pihak pengasuh dan juga ustadz adanya kerjasama yang solid demi terwujudnya visi dan misi panti.
- 6) Membimbing anak dengan kegiatan yang sudah terjadwal.

Dalam sebuah referensi ada beberapa cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu:⁷²

1) Jalan Tugas

Jalan ini berkaitan dengan rasa yang dimiliki, kerjasama, memberikan sumbangan dan diasuh oleh komunitas. Kemanan dan kestabilan bergantung pada pengalaman perkerabatan kita dengan orang lain dan dengan lingkungan kita, biasanya sejak masih bayi.

2) Jalan Pengasuhan

Jalan ini berkaitan dengan kasih sayang, pengasuhan, perlindungan, dan penyuburan.

3) Jalan Pengetahuan

Jalan ini merentang dari pemahaman akan masalah praktis umum, pencarian filosofis yang paling dalam akan kebenaran, hingga pencarian spiritual akan pengetahuan mengenai Tuhan dan seluruh cara-Nya dan penyatuan terakhir dengan-Nya melalui pengetahuan.

⁷² Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan (Bandung: Mizan, 2002, cet-V), 214.

4) Jalan Perubahan Pribadi

Jalan ini adalah jalan yang paling erat dikaitkan dengan aktivitas “titik Tuhan” dari otak, dengan kepribadian yang terbuka menerima pengalaman mistis, emosi yang ekstrem, dengan mereka yang “eksentrik”, atau berbeda dari kebanyakan orang, dengan mereka yang sering harus berperang mempertahankan (dan sering kehilangan) kewarasan mereka.

5) Jalan Kepemimpinan yang Penuh Pengabdian

Kepemimpinan yang penuh pengabdian, dalam suatu pengertian yang penting, adalah yang tertinggi di jalan spiritual. Melalui karunia yang diberikan oleh kehidupan dan kepribadian mereka, orang-orang ini berkesempatan untuk mengabdikan, menyembuhkan dan mencerahkan pikiran orang-orang yang mereka pimpin.⁷³

Berdasarkan beberapa jalan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa erat sekali kaitannya dengan proses bimbingan terhadap anak panti dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, karena melalui semua proses di atas anak-anak akan terdorong keingin tahunya dalam memahami keberadaan yang sebenarnya.

⁷³ Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan (Bandung: Mizan, 2002, cet-V), 200-228.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Bimbingan Pengasuh dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Remaja di Pantu Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Dalam proses pelaksanaan peran bimbingan pengasuh panti dalam mengembangkan kecerdasan spiritual remaja di Pantu Asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Aisyiyah Jember terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan dijelaskan sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

1) Dari pihak pimpinan dan pengurus adanya kerjasama yang baik dengan cara membimbing dan mengasuh sangat perhatian terhadap anak asuh di panti asuhan dalam memenuhi segala kebutuhannya.

2) Dari para ustadz di dalam memberikan materi bersifat kekeluargaan, yaitu tidak didominasi terus oleh para ustadz, sehingga anak asuh merasa bebas untuk mengutarakan apa saja permasalahan yang dirasakan.

3) Motivasi selalu diberikan oleh pengasuh maupun pengurus terhadap anak-anak asuhnya, seperti yang disampaikan beliau bahwa pengasuh tidak pernah bosan mengingatkan anak, bersikap adil dan memberikan kasih sayang.

4) Dari pihak anak asuh adanya keterbukaan dan keaktifan dalam

mengikuti kegiatan yang sudah ditentukan oleh pihak panti.

- 5) Fasilitas dan sarana prasarana. Pelaksanaan bimbingan dapat berjalan dengan lancar karena didukung dengan fasilitas dan sarana prasarana yang secara keseluruhan telah disediakan oleh panti asuhan, baik kebutuhan tempat, pendidikan, makan, kesehatan dan olahraga. membagi sesuatu hal dengan orang lain yang bermanfaat.

b. Faktor Penghambat

Jenis Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat yang juga dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan bimbingan, diantara faktor tersebut adalah:

- 1) Anak asuh yang berasal dari keluarga yang berbeda antara satu dengan lainnya, maka terdapat berbagai macam perilaku yang berbeda pula
- 2) Adanya rasa malas pada diri anak asuh, sehingga kegiatan bimbingan tidak bisa berjalan dengan baik.
- 3) Pengaruh lingkungan, sosial media. Maraknya dunia informasi social media memiliki dampak positif dan negatif, akan bernilai positif apabila kita bisa mengambil manfaat dari social media tersebut, namun tidak dapat dipungkiri nilai negatifnya juga banyak, bisa berakibat buruk bagi anak-anak jika mereka tidak dapat menggunakannya dengan baik dan bijak.

Dalam keterangan yang lain ada beberapa hal yang bisa menghambat kecerdasan spiritual, yaitu :

- 1) Sikap dan perilaku anti tauhid (kemusyrikan)
- 2) Pemikiran dan perilaku kebendaan (matrealisme dan hedonism)
- 3) Perilaku ambisius pada pada kekuasaan.
- 4) Pemikiran, sikap dan perilaku yang semata-mata berorientasi pada egoism dan kepentingan pribadi.
- 5) Sikap dan perilaku yang berdasar kedengkian atau hati.
- 6) Proses internalisasi nilai-nilai negatif (keserakahan, kebohongan, kemungkar, kezaliman, kejahatan, dll.)⁷⁴

Iman dan tauhid sebagai landasan jalan yang benar dan lurus bagi para manusia dalam menjalin hubungan dan kedekatan dengan “sumber diri” yakni al-khaliq, sang pencipta, Allah yang Maha Esa, adalah modal yang paling utama dalam kecerdasan spiritual.

Dari keterangan di atas mengenai faktor penghambat bimbingan kepada remaja dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dapat disimpulkan bahwa sifat egois, tidak mau menerima masukan dari orang lain, akan semakin menghambat proses peningkatan kecerdasan spiritual.

⁷⁴ Muhammad Thohir, Karakter Asmaul Husna (Tangerang: Lentera Hati, 2015), 120.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dan menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian yang berjudul “Peran Bimbingan Pengasuh dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual pada Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan bimbingan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember menerapkan sistem bimbingan kekeluargaan, yaitu terdapat struktur keluarga seperti pada umumnya, dimana ayah (ustadz)sebagai pemimpin keluarga, dan anggota seperti ibu dan anak. Bimbingan yang digunakan tetap berpegang teguh pada al-Qur`an dan Sunnah, mencakup tata karma, akhlaq, bimbingan ibadah wajib dan juga sunnah, perubahan akhlak, bimbingan untuk menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri untuk menatap masa depan yang lebih baik dan menjadi pribadi yang tetap berpegang teguh pada hukum Allah SWT.
2. Langkah-langkah pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak asuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember. Selaku pengasuh dan juga pengajar atau ustadz panti bekerjasama dalam mengawasi anak, dan juga menjadi teman curhat dikala ada anak yang mempunyai masalah.pengasuh juga mendatangkan para pengajar untuk menambah wawasan dalam keagamaan seperti pengajar tamyiz, bahasa arab, dan tahfidz. Dengan langkah-langkah aktif yang dilakukan pengasuh dan juga

pengurus, sedikit demi sedikit dapat memberikan dampak positif bagi anak, terbukti dengan aktifnya anak-anak dalam mengikuti kegiatan.

3. Terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran bimbingan pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya adalah pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal, motivasi dari pengasuh, fasilitas, sarana dan prasarana. Adapun faktor penghambat yang merupakan kendala dalam pelaksanaan bimbingan adalah pribadi anak yang disebabkan dari latar belakang masalah keluarga yang berbeda satu dengan yang lain, faktor lingkungan, dan social media.

B. Saran

1. Bagi pihak panti asuhan, demi mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan, hendaknya pihak pengurus panti dapat menambah dan melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang. Untuk meningkatkan kualitas anak asuh, hendaknya pengasuh menambah dan atau membuat program keterampilan, agar anak-anak ketika pulang nanti, selain bekal agama juga mempunyai keterampilan yang baik.
2. Bagi anak panti dapat memanfaatkan tempat, waktu dan keadaan yang ada untuk menambah ilmu agama maupun ilmu yang lain, menambah wawasan, pengalaman, menerapkan ilmu yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari dan selalu berkarya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Djarmiko, Rahmad, Sistem Etika Islami (Akhlaq Mulia), (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1996).

Abdullah, Irwan, Muhammad Zain, Hasse J. Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

Chabib Thoha, dkk., Metodologi Pengajaran Agama, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Kerjasama Pustaka Pelajar Yogyakarta, 1999).

Aulia, David Agba, " *Peran Kyai dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Barokah.* ", Ponorogo: (2020).

Basit, Abdul Wacana Dakwah Kontemporer. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2006.

Danah Zohar & Ian Marshall, SQ: Kecerdasan Spiritual, Terjemah, SQ: Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence. Penerjemah, Rahmani Astuti, dkk. (Bandung: Mizan, 2007), Cet. IX, h. 3-4.

Busthomi, Yazid al-. Cerdas Intelektual dan Spiritual dengan Mukjizat Puasa, diedit oleh. Nirmala. Yogyakarta: DIVA Press, 2015.

Darajat, Zakiyah. Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah. Jakarta : Ruhama, 1995.

Rika Armiyanti, skripsi jurusan pendidikan agama islam, fakultas, tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang berjudul " *Pearanan Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga di Desa Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2018* ".

Atika Fitriani, Eka Yuniarti " *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa* ", vol. 3, 2. (2018).

Irfan Subarkah, " *Upaya Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto dalam membentuk kecerdasan spiritual anak Tahun 2017* ", Skripsi IAIN, Jurusan Dakwah, Purwokerto, 2017, hlm. 8. Diakses dari repository.iainpurwokerto.ac.id, pada hari Kamis, 10 Oktober, 2018 (19.45), [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2884/\(skripsi\)](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2884/(skripsi))

Siti Rahma Rambe, Lahmuddin Lubis " *Peran Pembimbing Dalam*

Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anaka Asuh Di Panti Asuhan,
vol. 4, 2. (2023).

Bimo Walgito, Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir), (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2010), 6.

Farid Hasyim dan Mulyono, Bimbingan dan Konseling Religius, (Malang: AR-RUZZ MEDIA, 2017), 31.

Kode Pikiran, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual SQ" faktor-factoryang-mempengaruhi_6.html.

Kunto, Suharsini Ari. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek,. Jakarta: Bina Aksara, 1989.

LN, Syamsu Yusuf & A. Juantika Nurihsan, Landasan Bimbingan & Konseling. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016

Masturin dan Zaenal Khafidin, Buku Daros BKI PENDIDIKAN. Kudus: STAIN Kudus, 2008

Muhadjir, Noeng. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.

Mulyana, Deddy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2008.

Mustofa, Budiman Quantum Kebahagiaan. Surakarta: Indiva Pustaka, 2008, 83.

Rus'an, "Spiritual Quotient (Sq): The Ultimate Intelligence", Lentera Pendidikan, Vol. 16 No. 1 Juni 2013. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/download/499/476.

Saam, Zulfan. Psikologi Konseling .Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014 Cet. 2.

Salahudin, Anas. Bimbingan dan Konseling. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.

Satori, Djaman dan Aan Komarin. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2009.

Singarimbun, Masri dan Soffan Efendi. Metodologi penelitian Survie. Jakarta: LP3ES, 1989.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sulistyarini dan Mohammad Jauhar. Dasar-dasar Konseling. Jakarta: Prestasi

Pustakaraya, 2014

Suharsono. Akselerasi Inteligensi Optimalkan IQ, EQ & SQ. Jakarta: Inisiasi Press, 2004, Cet. 1

Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, (America: Sage Publications, Inc), hlm.14.

Sustrisnohadi. Metodologi Research Jilid II. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986.

Thohir, Muhammad. Karakter Asmaul Husna Menjadi Cermin Kecil Allah. Tangerang: Lentera Hati, 2015

Tulisan Terkini, “Fungsi Kecerdasan Spiritual,” (Artikel). - 17 Mei, 2019 (22:00 WIB), <https://tulisanterkini.com/artikel/artikelilmiah/8995-fungsi-kecerdasan-spiritual.html>.

Ulfah Rahmawati, Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta), *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1 Februari 2016. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/viewFile/1332/1176>

Walgito, Bimo. Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir). Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2010.

Warson, Al Munawwir Ahmad, Almunawwir Kamus Arab- Indonesia. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Zohar, Danah dan Ian Marshall, SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan. Bandung: Mizan, 2002, cet-V,

Wawancara

Hasil wawancara dengan Hesti dan Pratiwi remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, Juni 2024.

Hasil observasi dengan pengasuh dan remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 5 Juni 2024.

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh Pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 3 Juni 2024.

Hasil observasi pembelajaran bahasa arab di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 30 Mei 2024.

Hasil wawancara dengan Ustadz Abdillah Pengajar di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 27 Mei 2024.

Hasil observasi pembelajaran tamyiz di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 21 Mei 2024.

Hasil wawancara dengan Ustadz Mudhofir di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 16 Mei 2024.

Hasil wawancara dengan Ufi remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 23 Mei 2024.

Hasil wawancara dengan Pratiwi di Panti Asuhn Putri Aisyiyah Jember, 14 Mei 2024.

Hasil wawancara dengan Diana remaja di Panti Asuhn Putri Aisyiyah Jember, 14 Mei 2024.

Hasil wawancara dengan Ustadz Atok Pengajar Tamyiz di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 12 Mei 2024.

Hasil wawancara dengan Siti Munawaroh Pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 10 Mei 2024.

Hasil wawancara dengan Siti Munawaroh Pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 10 Mei 2024.

Hasil wawancara dengan Siti Munawaroh Pengasuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 10 Mei 2024.

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 7 Juni 2024.

Hasil wawancara dengan Hesti remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 10 Juni 2024.

Hasil wawancara dengan Pratiwi remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember, 12 Juni 2024.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Rival Ardiansyah
NIM : 204103030040
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul **“Peranan Bimbingan Pengasuh Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Pada Remaja Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember.”** Adalah benar – benar hasil karya saya kecuali kutipan – kutipan yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 8 Oktober 2024

Saya yang menyatakan



Ahmad Rival Ardiansyah

NIM. 204103030040

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
Peranan Bimbingan Pengasuh Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Pada Remaja Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember	1. Bimbingan pengasuh	Bimbingan kelompok	a. Mengembangkan sikap sosial, b. sikap memahami peranan anak, c. menambah wawasan keagamaan, d. perubahan sikap, perilaku dan akhlak	1. Wawancara a. Pengasuh b. Ustadz c. Remaja 2. Observasi a. Pengasuh b. Ustadz c. Remaja 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan a. Jurnal b. Buku	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian deskriptif 3. Lokasi penelitian 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan simpulan	1. Bagaimana peranan bimbingan pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember? 2. Apa langkah-langkah pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah

					Jember? 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan spiritual pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember?
		Bimbingan Individu	a. membekali anak-anak untuk mempunyai akhlaqul karimah		
	2. Kecerdasan Spiritual	a.Keyakinan dalam diri b.Potensi diri c.Kemauan dari diri tersebut	a.Tingkat kesadaran diri yang tinggi b.Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. c.Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.		

			d.Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.			
--	--	--	---	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1242/Un.22/6.a/PP.00.9/04/2024
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

30 April 2024

Lampiran : -

Yth.

Pengasuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Rival Ardiansyah

NIM : 204103030040

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peranan Bimbingan Pengasuh Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Pada Remaja Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Lampiran 3 : Surat Selesai Penelitian



PIMPINAN CABANG 'AISYIYAH SUMBERSARI
Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak
PUTRI 'AISYIYAH SUMBERSARI JEMBER
Jl. Jl.Riau gang Paving no 13 Sumbersari Jember 68121
Telp.(0331)332278-322628 ,085737024454
STPU No.104/07.05/02/LX/2023
Email : putriaisyiyah13@gmail.com

27 Juni 2024

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
No.06 /PAA /H/ III /2024**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Siti Nurdjanah Hanie
Jabatan : Ketua Lembaga Kesejahteraan Anak Putri 'Aisyiyah
NBM : 672404

Menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Rival Ardiansyah
Fakultas : Dakwah
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian Skripsi sejak tanggal 30 April 2024 sampai dengan 25 juni 2024 di Lembaga Kesejahteraan Anak Putri 'Aisyiyah, Jl.Riau gang Paving no.13 Sumbersari Jember

Diucapkan terimakasih untuk waktu, pengabdian, dan kerjasamanya.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar- benarnya dan untuk digunakan sebaik-baiknya.



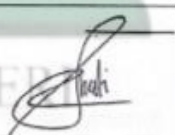

Ketua


Noorjanah Hanie
NBM 672404

Sekretaris


Sri Indah Sulistyorini
NBA 39455

Lampiran 4 : Jurnal Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Tanggal	TTD
1	Wawancara dengan ibu siti munawaroh	15 Mei 2024.	
2	Wawancara dengan ust. Atok	20 Mei 2024	
3	Wawancara dengan ust. Mudhofir	22 Mei 2024	
4	Wawancara dengan ust. Abdillah	23 Mei 2024	
5	Wawancara dengan ufi	25 juni 2024	
6	Wawancara dengan Pratiwi	25 juni 2024	
7	Wawancara dengan Hesti	25 juni 2024	
8	Wawancara dengan Diana	25 juni 2024	

Lampiran 5 : Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepada Pengasuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan
<p>1. Bagaimana peranan bimbingan pengasuh panti dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember?</p>	<p>a. Apa arti kecerdasan spiritual bagi pengasuh?</p> <p>b. Apa saja masalah yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual yang terjadi kepada remaja?</p> <p>c. Bagaimana pengasuh menangani kebutuhan spiritual yang beragam diantara remaja yang berlatarbelakang berbeda?</p> <p>d. Apakah pengasuh berkerja sama dengan guru agama dalam mendukung kecerdasan spiritual remaja?</p> <p>e. Bagaimana kecerdasan spiritual remaja sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan dari pengasuh?</p>
<p>2. Apa langkah-langkah pengasuh panti dalam membantu mengembangkan kecerdasan spiritual pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember?</p>	<p>a. Apakah terdapat kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual remaja?</p> <p>b. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual remaja?</p> <p>c. Bagaimana pengasuh menciptakan lingkungan yang mendukung spiritual remaja?</p>
<p>3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi peran bimbingan pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember?</p>	<p>a. Apakah ada faktor yang mendukung dan menghambat sebagai pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual remaja?</p> <p>b. Bagaimana tingkat keberhasilan pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual remaja?</p> <p>c. Bagaimana pengasuh mengevaluasi remaja dalam mengembangkan kecerdasan spiritual?</p>

2. Wawancara Kepada Ustadz atau Pengajar Panti Asuhan Putri

Aisyiyah Jember

Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan
1. Bagaimana peranan bimbingan pengasuh panti dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember?	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa arti kecerdasan spiritual bagi andai? b. Bagaimana tanggapan anda dengan diadakannya kegiatan pembelajaran yang anda berikan dalam membentuk kecerdasan spiritual remajasebagai penerima manfaat? c. Bagaimana pengajar berkerja sama dengan pengasuh dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kecerdasan spiritual remaja? d. Apa saja manfaat adanya pembelajaran islami dalam mengembangkan kecerdasan spiritual remaja?
2. Apa langkah-langkah pengasuh panti dalam membantu mengembangkan kecerdasan spiritual pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember?	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana metode yang diterapkan sebagai pengajar dalam mengembangkan kecerdasan spiritual remaja? b. Apakah ada cara khusus untuk mengajar remaja? c. Apa bentuk pengasahan dan meningkatkan kecerdasan spiritual yang anda berikan dalam pembelajaran?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi peran bimbingan pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember?	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana peningkatan kecerdasan spiritual remaja sebelum dan sesudah diberi bimbingan? b. Dalam mengajar tentunya terdapat hambatan, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat anda dalam melaksanakan pembelajaran agama?

3. Wawancara Kepada Remaja Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan
1. Bagaimana peranan bimbingan pengasuh panti dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember?	a. Apakah anda semangat mengikuti kegiatan pembelajarn agama? b. Manfaat apa yang anda rasakan dalam pembelajaran agama?
2. Apa langkah-langkah pengasuh panti dalam membantu mengembangkan kecerdasan spiritual pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember?	a. Bagaimana hasil mengmbangkan kecerdasan spiritual menurutmu dari yang diajarkan oleh pengasuh dan guru pembelajaran? b. Bagaimana penyampaian pengasuh dalam kegiatan tersebut?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi peran bimbingan pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember?	a. Apa hambatan yang anda rasakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual? b. Apa dukungan yang dirasakan dalam melakukan perkembangan spiritual? c. Apakah anda mampu menerima perubahan tersebut dengan baik?

B. Pedoman Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Pengasuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember dalam menerapkan pola asuh yang ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada remaja binaan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang valid dan lengkap, sehingga keabsahan data dalam penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan. Adapun pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memperoleh hasil sebagai berikut:

No.	Aspek Observasi	Hasil yang Dituju
1	Tujuan	Mendapatkan gambaran secara komprehensif terhadap permasalahan penelitian berupa Peranan Bimbingan Pengasuh dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual pada remaja binaan.
2	Objek Observasi	1. Melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh pengasuh saat

		<p>Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Pada Remaja;</p> <p>2. Mencari informasi terkait keadaan pelaksanaan kegiatan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Pada Remaja;</p> <p>3. Melakukan pengamatan terhadap remaja binaan untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Pada Remaja;</p> <p>4. Mencari informasi dan mengamati pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Remaja.</p>
3	Waktu	tiga minggu dengan menyesuaikan pada kondisi di lapangan.
4	Lokasi	Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember
5	alat Observasi	<p>1. Alat tulis.</p> <p>2. Kamera.</p>

C. Pedoman Dokumentasi

No	Aspek yang diteliti
1	Dokumentasi gambaran umum Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember
2	Dokumentasi pelaksanaan kegiatan.
3	Data remaja binaan
4	Dokumentasi proses wawancara dengan narasumber
5	Dokumentasi foto penelitian lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6 : Dokumentasi**DOKUMENTASI**

1. Rabu, 15 Mei 2024 di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember
Wawancara dengan ibu Siti Munawaroh Selaku pengasuh



2. Senin, 20 Mei 2024 di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember
Wawancara dengan Ustadz Atok



3. Rabu, 22 Mei 2024 di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Wawancara dengan Ustadz Mudhofir



4. Kamis, 23 Mei 2024 di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Wawancara dengan Ustadz Abdillah



5. Kamis, 30 Mei 2024 di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Kegiatan Pembelajaran Tamyiz



6. Rabu, 22 Mei 2024 di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab



7. Kamis, 23 Mei 2024 di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Kegiatan Pembelajaran Hafidz Qur'an Berikut Penjabarannya



8. Sabtu, 25 Juni 2024 di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember

Wawancara dengan anak panti asuhan



Lampiran 7 : Biodata Penulis**BIODATA PENULIS**

Nama : Ahmad Rival Ardiansyah
 Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 23 Februari 2001
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 NIM : 204103030040
 Fakultas : Dakwah
 Jurusan/ Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
 Alamat Asal : Jember
 No Hp : 085649614382
 Email : ahmadrifalardiansyah09@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

- SD : SDN Balung - Kulon 01
- SMP : SMP Negeri 2 Balung
- SMA : SMK Zainul Hasan Balung